

**METODE *DEBUNKING* BERITA HOAKS KEAGAMAAN
DI RUBRIK CEK FAKTA PADA LIPUTAN6.COM
DAN SUARA.COM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah**

Oleh :

Nurkarimah Qodarotin R. S.

1801026016

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua bendel)
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurkarimah Qodarotin R.S.
NIM : 1801026016
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Penerbitan Dakwah
Judul : Metode *Debunking* Berita Hoaks Keagamaan
di Rubrik Cek Fakta pada Liputan6.com dan Suara.com

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Maret 2023

Pembimbing,



Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 19910708 2019 03 2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN

SKRIPSI

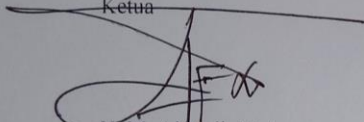
METODE *DEBUNKING* BERITA HOAKS KEAGAAMAAN DI RUBRIK CEK FAKTA PADA LIPUTAN6.COM DAN SUARA.COM

Disusun oleh :
Nurkarimah Qodarotin R. S.
1801026016

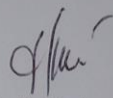
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 12 April 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

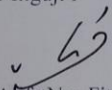
Ketua


H. M. Alifandi, M.Ag
NIP. 19740830 199703 1 003

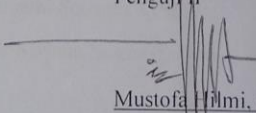
Sekretaris


Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 19910708 201903 2 001


Penguji I


Aji Nur Fitri, M.I.Kom
NIP. 19890730 201903 2 017

Penguji II


Mustofa Hilmi, M.Sos
NIP. 19920220 201903 1 010

Mengetahui,
Pembimbing


Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 19910708 201903 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 18 April 2023


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19570430 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkarimah Qodarotin R. S.

NIM : 1801026016

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa judul skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 4 April 2023



Nurkarimah Q.R.S

1801026016

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menuntaskan skripsi dengan judul “Metode *Debunking* Berita Hoaks Keagamaan di Rubrik Cek Fakta Liputan6.com dan Suara.com”, walau terdapat banyak kendala namun karena-Nya semua itu bisa terlewati. Shalawat serta salam penulis lantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan hanya dari hasil kerja keras pribadi penulis secara pribadi, semua itu berasal dari dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik dukungan secara materi, motivasi, maupun waktu. Suatu kehormatan bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih dan mencantumkan nama-nama dalam kata pengantar ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sebagai wali dosen yang telah mengarahkan peneliti selama masa perkuliahan
4. Nilnan Ni'mah, M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Farida Rachmawati, M. Sos., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan pengarahan dalam proses bimbingan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Segenap petugas perpustakaan Fakultas maupun Universitas yang membantu peneliti dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.

8. Kedua orangtua, Bapak Sukri dan Ibu Karni tiada kata yang bisa diungkapkan atas semua pengorbanan dan doa kalian yang selalu mengiringi setiap langkah penulis agar bisa meraih pendidikan yang tinggi.
9. Nurul Khanifah terima kasih telah menemani penulis dari SMA hingga kuliah dalam keadaan suka maupun duka.
10. Ivan Meilaksana Asy'ari terima kasih telah menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. KPI A 2018 terima kasih telah menjadi keluarga dan teman yang senantiasa memberikan dukungan semasa kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih pada seluruh orang atas pertolongan dan doanya. Semoga Allah SWT membalas segala amal dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini banyak kekurangannya. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Semarang, 29 Maret 2023

Nurkarimah Qodarotin R. S.
NIM: 1801026016

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karuniaNya sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya ini. Dengan segala ketulusan hati dan penuh suka duka skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Almamaterku tercinta, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
2. Kedua orang tua peneliti Bapak Sukri dan Ibu Karni
3. Semua saudara penulis yang telah memberikan dukungan untuk meraih pendidikan
4. Sahabat serta lingkungan sekitar peneliti yang selalu memberi dukungan kepada peneliti

MOTTO

*“Jangan pernah menyerah! Jika Tuhan belum menjawab doamu,
Itu karena Tuhan punya Rencana yang lebih
Baik tuk hidupmu”*

(Aidi MS)

ABSTRAK

Nurkarimah Qodarotin R. S. (1801026016), “Metode *Debunking* Berita Hoaks Keagamaan di Rubrik Cek Fakta pada Liputan6.com dan Suara.com”. Munculnya disinformasi dan misinformasi yang menyebar di media sosial dan media *online* mengakibatkan informasi yang salah dapat diterima begitu saja oleh publik. Dalam memerangi hoaks metode *debunking* menawarkan alternatif dengan mengedepankan fakta dari informasi yang disampaikan. Metode ini dibangun atas asumsi bahwa upaya melawan hoaks tidak dapat semata-mata dilakukan dengan memberikan informasi lebih banyak kepada publik. Menghilangkan pengaruh hoaks dengan banyaknya informasi justru membuat publik lebih mengingat misinformasi yang diterima daripada kebenaran yang disampaikan.

Berita dalam penelitian ini berfokus pada berita keagamaan yang ada dalam rubrik cek fakta. Isu agama banyak ditemukan karena keragaman agama dalam masyarakat. Hal ini, sering memunculkan pernyataan yang mengunggulkan paham agama tertentu dan menjatuhkan paham agama lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan metode *debunking* berita hoaks keagamaan yang digunakan oleh Liputan6.com dan Suara.com dalam rubrik cek fakta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berita keagamaan yang ada di rubrik cek fakta Liputan6.com dan Suara.com, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis Milles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan metode *debunking* yang digunakan rubrik cek fakta pada Liputan6.com dan Suara.com memiliki cara yang berbeda. metode *debunking* yang digunakan Liputan6.com dalam menyajikan berita keagamaan di rubrik cek fakta sesuai dengan teori John Cook dan Stephan Lewandowsky yaitu fakta inti, peringatan eksplisit, dan penjelasan alternatif. Liputan6.com dalam memberikan fakta inti ditekankan dalam *headline* sehingga pembaca langsung memahami inti dari berita tersebut. Sedangkan Suara.com dalam menyajikan berita keagamaan dengan judul berupa kalimat tanya. Suara.com mencoba membuat pembaca merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut isi beritanya. Sehingga, fakta inti tidak ditekankan pada *headline* yang membuat pembaca tidak langsung mengetahui inti dari berita tersebut. Berdasarkan penelusuran peneliti, berita yang mengandung hoaks keagamaan yang muncul di kalangan media berkaitan dengan pejabat tinggi Negara. Berita jenis ini dapat memancing emosi masyarakat dan menarik perhatian masyarakat, beberapa pejabat Negara yang dikaitkan dengan hoaks keagamaan di antaranya: Menteri Agama Yaqut Cholil, Wakil Presiden Ma'ruf Amin, dan ketua DPR RI Puan Maharani.

Kata kunci: metode *debunking*, rubrik cek fakta, berita keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : LITERASI MEDIA, METODE DEBUNKING	
DALAM RUBRIK CEK FAKTA.....	16
1. Literasi Media	16
a. Pengertian Literasi Media.....	16
b. Berita	16
c. Debunking	17
d. Hoaks.....	20
2. Jurnalisme Pemeriksa Fakta (Cek Fakta).....	22
3. Berita Keagamaan	24
BAB III : ISU-ISU KEAGAMAN DALAM RUBRIK CEK FAKTA	
DI LIPUTAN6.COM DAN SUARA.COM.....	25
A. Profil Liputan6.com	25
1. Logo Liputan6.com	25
2. Sejarah Berdirinya Liputan6.com	25

3. Profil Rubrik Cek Fakta Liputan6.com	26
4. Tim Cek Fakta.....	28
5. Metode Cek Fakta Suara.com	29
B. Profil Suara.com	30
1. Logo Suara.com	30
2. Sejarah Berdirinya Suara.com.....	30
3. Profil Rubrik Cek Fakta Suara.com	31
4. Tim Cek Fakta Suara.com.....	32
5. Metode Cek Fakta Suara.com	33
C. Berita Keagamaan Dalam Rubrik Cek Fakta Liputan6.com dan Suara.com	34
1. Data Isu-isu Keagamaan Liputan6.com	34
2. Data Isu-isu Keagamaan Suara.com	40
BAB IV : ANALISIS METODE <i>DEBUNKING</i> ISU-ISU KEAGAMAAN DI LIPUTAN6.COM DAN SUARA.COM	46
A. Analisis Metode <i>Debunking</i> Isu-isu Keagamaan di Liputan6.com	46
B. Analisis Metode <i>Debunking</i> Isu-isu Keagamaan di Suara.com	57
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Judul Berita Keagamaan di Liputan6.com	34
Tabel 3.1. Daftar Judul Berita Keagamaan di Suara.com	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Liputan6.com.....	25
Gambar 2. Logo Suara.com	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu-isu yang beredar beberapa tahun terakhir kebanyakan memuat unsur Suku, Agama, Ras, Antar Golongan (SARA) dan yang paling sering muncul adalah isu agama. Menurut survey Masyarakat Telekomunikasi (MASTEL) Indonesia (2019) mengungkapkan SARA menempati urutan kedua sebagai topik hoaks yang sering muncul di media sosial. Penelitian yang dilakukan Katadata *Insight Center* (KIC) mengungkapkan bahwa hoaks terkait isu keagamaan menempati urutan ketiga yang paling banyak disebar sebanyak 33,2%, politik 67,2%, dan kesehatan 46,3% (Annur, 2020).

Isu agama tampaknya menjadi bahan yang begitu menarik bagi pembuat hoaks. Oknum-oknum tidak bertanggung jawab memanfaatkan karakter khalayak dengan tingkat religius tinggi, sehingga sebagian berkembang menjadi fanatisme yang dapat memancing emosi masyarakat. Ibnu Rusydy pernah berpesan: “Apabila ingin mempengaruhi orang bodoh, bungkuslah sesuatu yang batil dengan agama”. Artinya, apabila masyarakat Indonesia dengan mudah termakan isu agama, tanpa terlebih dahulu menyelidiki motif di balik pemberitaan tersebut. Dapat disimpulkan tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah (Fasih, 2020).

Menurut riset Mafindo, pada 2020 jumlah hoaks di Indonesia menyebar hingga 2.298. Hal ini membuat masyarakat gelisah karena hoaks bisa menimbulkan kerugian banyak individu. Bahkan, bisa menimbulkan konflik dan perpecahan bangsa. Hoaks agama, politik, maupun kesehatan masih menempati urutan tinggi dari hasil pemeriksa fakta mafindo. Hoaks agama tidak hanya menyerang akal, tetapi juga emosi hingga menusuk di hati. Individu yang percaya hoaks sangat sulit untuk dibujuk (Sasminto, 2011).

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan berita keagamaan, masih banyak terjadi di media sosial sehingga membuat keresahan publik. Sebagai contoh kasus dari berita bohong terkait keagamaan yang terjadi di tahun 2022

menimpa seorang politikus bernama Ferdinand Hutahean. Ia menjadi tersangka karena menyebarkan berita hoaks pada akun twitternya dengan narasi “kasihan sekali Allahmu ternyata lemah, harus dibela. Kalau aku sih Allahku luar biasa, maha segalanya. Dialah pembelaku selalu dan Allahku tak perlu dibela”. Dengan tulisan yang dibuatnya menjadi perbincangan publik di jagat maya dan membuat *tranding* lima di twitter. Sehingga menimbulkan keonaran di kalangan masyarakat yang dapat membuat permusuhan (<https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia/nasional/20220405102547-12547-12-780379/ferdinand-hutahaean-dituntut-7-bulan-bui-kasus-kicau-allahmu-lemah/amp> diakses pada tanggal 30 Januari 2023).

Contoh kasus lain terkait berita keagamaan yang menimpa seorang penceramah yaitu Habib Bahar yang menyampaikan berita tidak benar ketika sedang ceramah pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dihadapan 1.000 jamaah. Pada saat awal-awal berceramah masih membahas terkait maulid nabi. Namun, ketika ditengah ceramahnya membahas mengenai Habib Rizieq Shihab yang ditangkap karena menyelenggarakan maulid nabi dan enam laskar FPI yang tewas dibantai. Ia menjadi tersangka karena menyebarkan berita yang tidak benar, ceramah ini direkam dan diunggah ke media sosial oleh salah satu jamaah yang hadir sehingga membuat keonaran di masyarakat (Ridwan, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Thaib (2020) mengungkapkan bahwa isu agama banyak ditemukan di media karena keragaman agama dalam masyarakat. Hal ini, sering memunculkan pernyataan yang mengunggulkan paham agama tertentu dan menjatuhkan paham agama lain. Akibatnya, hoaks agama berpotensi memecah belah umat dan merusak moderasi beragama di masyarakat.

Media dipandang penting dalam memahami peta wacana masyarakat khususnya pada hal-hal yang sedang diperdebatkan. Posisi menguntungkan ini mendorong media untuk rutin mengalokasikan ruang pemberitaan terkait isu-isu agama. Akibatnya, representasi ideologis media tentang agama lebih terpusat pada kepentingan politik dan ekonomi. Hal ini disebabkan beberapa

fakta, bahwa agama menjadi isu sensitif yang bisa mendatangkan konflik dan dapat memisahkan suatu bangsa (Yuherdi, 2022).

Apabila masyarakat kurang memperhatikan kebenaran suatu berita, maka masyarakat cenderung lebih mudah percaya ketika mendapat berita. Seharusnya, masyarakat tidak begitu saja menyebarkan hoaks dan membuat narasi yang ditambah-tambahi. Masyarakat harus mengembangkan keterampilan dan sikap berpikir kritis. Jika masyarakat memiliki sikap kritis maka rantai pergerakan hoaks dapat diputus (Jariyah, 2020).

Petunjuk dalam menerima berita sudah dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 6 menyebutkan bahwa Allah memperingatkan orang-orang beriman, agar tidak terburu-buru menerima berita. Jika ada orang fasik datang membawa berita mengenai suatu hal, harus dicari dan diperiksa dahulu kebenarannya. Sebelum melakukan pemeriksaan bersama, berita yang dibawa orang fasik jangan terlalu di percaya, seseorang yang tidak peduli dengan kefasikan, tidak akan peduli dengan kebohongan berita yang disebarkan. Hendaklah berhati-hati saat mendapat berita merupakan suatu cara menjauhkan penyesalan akibat berita yang tidak akurat atau palsu (Kementerian Agama RI, 2015).

Disinformasi dan bentuk spesifiknya dalam konten media, jurnalisme saat ini khususnya online tidak hanya berfokus pada pencarian, pemrosesan, dan penyebaran informasi. Tetapi juga pada verifikasi yang diberikan, pada identifikasi dari ketidakbenaran dan kepalsuan. Ketika seseorang dengan mudah menerima atau mempercayai informasi yang kemudian terbukti tidak benar. Dengan memberikan sebuah *debunking* bisa mengurangi kesalahan informasi tidak mudah diingat, dengan memberikan sanggahan yang berfokus pada fakta yang ingin dikomunikasikan. Hoaks yang sederhana lebih mudah diterima secara intelektual daripada koreksi yang rumit. *Debunking* dengan tiga alasan lebih efektif dalam mengurangi pengaruh misinformasi, daripada *debunking* dengan dua belas argumen justru memperkuat misinformasi. Sehingga, dengan adanya *debunking* dapat memberikan penjelasan alternatif kepada publik mengenai apa yang sebenarnya menyesatkan pembaca.

Kesalahpahaman umum mengenai penanganan hoaks yaitu beranggapan bahwa menghilangkan pengaruh hoaks semudah mengemas lebih banyak informasi ke dalam kepala orang. Pendekatan ini menganggap bahwa persepsi masyarakat yang keliru diakibatkan karena kurangnya pemahaman maupun penyelesaian yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah mencari lebih banyak informasi. Akan tetapi cara tersebut tidaklah benar, manusia tidak memproses informasi secara mekanis. Mencari solusi dalam menangani hoaks berhubungan dengan proses pengetahuan yang kompleks. Komunikator harus memahami bagaimana pembaca mengubah pengetahuan mereka untuk berpikir secara logis, agar dapat mengkomunikasikan pengetahuan dengan benar. Dengan mengedepankan fakta dari informasi yang diberikan, metode *debunking* memberikan alternatif dalam melawan hoaks. Hingga, publik memiliki alternatif untuk menentukan kebenaran informasi yang didapatkan. Metode *debunking* didasarkan pada anggapan bahwa upaya memerangi hoaks tidak hanya semata-mata dilakukan dengan memberikan informasi lebih banyak pada publik. Menyingkirkan efek hoaks dengan banyaknya informasi, membuat publik lebih mengingat misinformasi yang didapat daripada fakta yang disampaikan. Dengan demikian, metode ini memberikan tiga tahapan yang harus dilakukan agar melawan hoaks menjadi efektif (Paskarina, 2018).

Sebagai respon maraknya hoaks di media sosial dan media *online* (website) maka muncullah cek fakta. Cek fakta muncul karena banyak disinformasi dan misinformasi yang menyebar, bahkan informasi yang salah dapat diterima begitu saja. Dalam dunia jurnalisme, cek fakta adalah bagian dari proses verifikasi. Namun, pada faktanya setiap orang harus melakukan cek fakta karena siapa saja dapat memanfaatkan informasi. *Snope.com* adalah perintis awal organisasi cek fakta di Amerika Serikat. Organisasi cek fakta telah bermunculan di seluruh dunia. Sebagai hasil dari perkembangan ini *Pointer Institute* membentuk *International Fact Checking Network (IFCN)* pada 2015. Pada 2018, Aliansi Jurnalis Independen dengan bantuan *Google News Initiative* menginisiasi pelatihan cek fakta kepada 12 ribu lebih jurnalis, mahasiswa, dan jaringan akademisi di seluruh Indonesia. Setelah pelatihan,

sejumlah media menyediakan rubrik cek fakta di antaranya yaitu Liputan6.com dan Suara.com (Mardjianto, 2022).

Liputan6.com dan Suara.com menjadi kajian dalam penelitian ini karena beberapa alasan, yaitu: Liputan6.com dan Suara.com merupakan dua media online yang terverifikasi Dewan Pers. Keduanya merupakan anggota *International Fact Checking Network* (IFCN). Suara.com telah ada sejak 2014, walaupun tergolong media baru tetapi suara.com sudah menjadi anggota IFCN pada 2019 sedangkan Liputan6.com pada 2000 dan bergabung IFCN Pada 2018. Liputan6.com bekerjasama dengan *Google News Initiative* dan menjadi partner Facebook sedangkan Suara.com bekerjasama dengan Mafindo. Liputan6.com menjadi salah satu portal media yang gencar melawan berita hoaks dengan membuat sebuah komunitas pegiat cek fakta Liputan6.com yang tersebar di berbagai daerah melalui *whatsaapp*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana metode *debunking* berita hoaks yang digunakan oleh Liputan6.com dan Suara.com yang akan peneliti lihat melalui rubrik cek fakta terkait dengan isu keagamaan. Dalam hal ini penulis memilih judul penelitian yaitu “Metode *Debunking* Berita Hoaks Keagamaan di Rubrik Cek Fakta pada Liputan6.com dan Suara.com”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana metode *debunking* berita hoaks terkait keagamaan di rubrik cek fakta pada Liputan6.com dan Suara.com?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan metode *debunking* berita hoaks keagamaan di rubrik cek fakta Liputan6.com dan Suara.com

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai metode *debunking* berita hoaks melalui rubrik cek fakta terkait dengan berita keagamaan

2. Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para pembaca dan juga penulis dalam menghadapi isu-isu yang belum diketahui kebenarannya sehingga bisa lebih berhati-hati saat memperoleh informasi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah informasi yang penulis pakai dalam menyusun penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian tidak memiliki kesamaan. Untuk mencegah terjadinya kesamaan dalam penelitian, peneliti memberikan penelitian terdahulu dengan judul yang penulis teliti berbeda dari penelitian sebelumnya di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Okti Nur Alifia (2022), Mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, dengan judul “*Klarifikasi Berita Hoaks Covid-19 di Media Online (Studi pada kanal cek fakta Liputan6.com)*”. Penelitian milik Okti bertujuan untuk mengetahui klarifikasi berita hoax covid-19 di media online pada kanal Liputan6.com.

Hasil penelitian menemukan bahwa klarifikasi kanal cek fakta Liputan6.com untuk berita hoaks terkait Covid-19 menggunakan tiga tahapan pengecekan data dengan (mencari klaim) dari berbagai sumber media yang bisa di cek faktanya, (mencari fakta) dari berbagai media dan sumber ahli, dan koreksi catatan dengan memberikan kesimpulan hoaks berdasarkan bukti yang telah ditemukan. Penyampaian dan format artikel cek fakta Liputan6.com jelas terkait dengan tiga tahapan cek fakta ini.

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah membahas cek fakta pada media *online*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada klarifikasi berita hoaks sedangkan penulis lebih berfokus pada metode *debunking* berita hoaks. Perbedaan yang lain yaitu peneliti ini menggunakan satu media online saja sedangkan penulis menggunakan dua media online. Perbedaan lain yang penulis temukan adalah dalam penelitian ini membahas mengenai Covid-19 sedangkan penulis berkaitan dengan berita keagamaan.

Kedua, penelitian Taufik Dean Alghani (2022), Mahasiswa UIN Sultan Kasim Riau, dengan judul “*Penerapan Cek Fakta pada Media Bertuahpos.com dalam Menangkal Berita Hoaks*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan cek fakta yang digunakan Bertuahpos.com dalam menangkal informasi hoaks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara kerja cek fakta dibagi menjadi beberapa tahapan yang penulis gunakan dengan menggunakan konsep jurnalisme kurasi dan tiga tahapan kerja UNESCO seperti: ketika sebuah klaim dinilai penting untuk kepentingan publik, pemeriksa fakta mulai memverifikasi, mencari asal usul pernyataan, mencocokkan sumber data primer, dan memastikan konteks dari pernyataan tersebut. Setelah diperiksa, pernyataan tersebut diberikan status akhir yaitu: benar, tidak benar, sesat, tidak ada kesimpulan, atau tidak lengkap. Hasil pemeriksaan selanjutnya diolah menjadi artikel yang akan dipublikasikan di media online anggota AMSI, website Cekfakta.com, atau dengan media sosial lain milik Bertuahpos.com.

Persamaan penelitian Taufik dengan penelitian penulis adalah membahas tentang cek fakta dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini objeknya hanya menggunakan satu media, sedangkan penulis menggunakan dua media online. Perbedaan yang lain adalah penelitian ini fokusnya penerapan cek fakta dalam menangkal berita hoaks sedangkan penulis pada metode *debunking* berita hoaks terkait berita keagamaan.

Ketiga, penelitian Sasa Laras Supriyatin (2020), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Strategi Divisi Cek Fakta Medcom.id Melawan Hoaks Isu Agama Dakwah Ramzi*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui medcom.id dalam memilih sasaran khalayak yang tepat dalam melawan berita hoaks di media massa, untuk mengetahui medcom.id menyusun pesan yang disampaikan dalam melawan hoaks di media massa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi devisi cek fakta medcom.id memerangi hoaks isu agama dalam dakwah ramzi di antaranya: devisi cek fakta memahami masyarakat secara keseluruhan tanpa batas kelompok tertentu, metodologi devisi cek fakta mengacu pada *First Draft*, pemilihan media online untuk menyebarkan klarifikasi berita hoaks diharapkan dapat menyebar luas ke masyarakat, metode cek fakta disesuaikan dengan tahapan cek fakta. Dakwah Ramzi memiliki keterkaitan dengan hoaks isu agama. Dakwah melalui media sosial pada hakekatnya adalah cara menyebarkan kebenaran dan melindungi manusia dari kekeliruan.

Persamaan penelitian Sasa dengan penulis adalah mengulas mengenai cek fakta terkait berita agama. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang teliti. Perbedaan yang lain, peneliti ini berfokus pada strategi devisi cek fakta sedangkan penulis pada metode *debunking* berita hoaks di rubrik cek fakta.

Keempat, penelitian Adelia Puspita Yasmin (2019), Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, dengan judul "*Proses Fact checking dalam Jurnalisme Pemeriksa Fakta: Studi Kasus Kanal Berita Cek Fakta di Liputan6.com*".

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan yang dilakukan kanal berita cek fakta liputan6.com dalam proses melakukan cek fakta dalam jurnalisme pemeriksa fakta yang menghasilkan kesimpulan menggunakan tiga langkah yaitu: menemukan klaim, menemukan fakta, dan mengoreksi catatan. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor *gatekeeping* yang mempengaruhi proses produksi pemeriksa fakta liputan6.com menggunakan *hierarchy of influences*. Terdapat lima level yang dikemukakan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Rees yaitu: level individual, level rutinitas media, level organisasi, level luar organisasi, dan level ideologi.

Persamaan penelitian Adelia dengan peneliti adalah membahas mengenai cek fakta. Sedangkan perbedaannya fokus peneliti pada proses secara langsung pengecekan fakta dan *gatekeeping* sedangkan penulis berfokus pada metode *debunking* berita hoaks terkait berita keagamaan.

Kelima, Caroline Paskarina, dkk (2018), yang berjudul “*Edukasi Anti-Hoax dalam Pemilu Melalui Metode Debunking*”. Temuan penelitian ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan edukasi anti hoax dengan menggunakan metode *debunking* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menanggapi informasi hoax dengan lebih obyektif dan tidak emosional. Dengan menggunakan metode ini, peserta maupun masyarakat secara umum, dilatih untuk bersikap kritis terhadap beragam informasi yang di terima, sehingga tidak mudah percaya dan reaktif dengan menyebarkan kembali informasi-informasi yang belum pasti kebenarannya.

Persamaan penelitian Caroline dengan penulis adalah membahas mengenai metode *debunking*. Sedangkan letak perbedaannya pada lokus penelitian ini pada komunitas perempuan di Desa Cisempur Kabupaten Jatinagor yang tergabung dalam PKK sedangkan penulis pada cek fakta Liputan6.com dan Suara.com. Perbedaan yang lain adalah penelitian ini fokus edukasi metode *debunking* dalam pemilu sedangkan penulis adalah metode *debunking* berita hoaks di rubrik cek fakta terkait berita keagamaan.

Peneliti menyadari adanya persamaan dan perbedaan dari kelima penelitian yang digunakan sebagai tinjauan pustaka. Tidak adanya kesamaan secara keseluruhan dengan kelima peneliti yang ditunjukkan peneliti dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan penelitian penulis tidak akan mengandung unsur plagiasi dengan penelitian terdahulu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Moleong (2013) mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi. Fenomena dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha memberikan gambaran yang faktual, sistematis, dan akurat tentang fakta dan karakteristik objek tertentu (Kriyantono, 2014).

Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini melakukan analisis dan menyajikan fakta dengan sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2005). Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan dan tidak membuat prediksi atau menguji hipotesis (Rahmat, 1985). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana metode *debunking* berita hoaks terkait berita keagamaan pada rubrik cek fakta.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berguna dalam membantu menentukan ruang lingkup penelitian penulis. Agar menghindari kesalahpahaman makna, peneliti menguraikan beberapa batasan definisi konseptual yang harus diperjelas dan diberi batasan di antaranya:

a. *Debunking* Rubrik cek fakta

Rubrik cek fakta berisi berita-berita hasil klarifikasi atas berita hoaks yang telah beredar di masyarakat dalam melawan penyebaran hoaks. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis mengenai metode *debunking* yang dilakukan oleh cek fakta dalam mengklarifikasi berita-berita hoaks terkait isu keagamaan pada rubrik cek fakta Liputan6.com dan Suara.com Edisi Maret-Juli 2022.

Metode *Debunking* dalam penelitian ini yaitu cara menyanggah seperti apa yang diberikan oleh cek fakta dengan berfokus pada fakta yang ingin di komunikasikan, supaya menghindari kesalahan informasi tidak mudah diingat oleh publik. Penulis memakai 3 metode *debunking* yang dikemukakan John Cook dan Stephan Lewandowsky yang dapat mengetahui fakta inti yaitu fokus sanggahan pada fakta daripada misinformasi, peringatan eksplisit yaitu sebelum menyebutkan ulang hoaks mendahului peringatan yang memberitahu kepada publik bahwa informasi yang diberikan tidak benar, dan penjelasan alternatif yaitu menjelaskan apa yang sebenarnya menyesatkan pembaca mengenai misinformasi yang dibantah dengan memberikan penjelasan kausal.

b. Berita Keagamaan

Berita keagamaan yaitu peristiwa yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan yang digunakan sebagai pedoman hidup yang berhubungan dengan Tuhan.

Berita keagamaan dalam penelitian ini mengenai isu terkait agama dan umat muslim, serta berita umum yang dikemas dalam konteks Islam. Penelitian ini berfokus pada berita yang membahas tentang isu agama maupun umat muslim. Kategori berita isu agama yaitu sebagai berikut:

- a. Ibadah: pada kategori ini mencakup kegiatan ibadah umat muslim seperti sholat, puasa, zakat, dan haji.
- b. Aqidah: pada kategori ini mencakup isu yang menyangkut kepercayaan terhadap Islam seperti rukun iman.
- c. Politik dan sistem pemerintahan Islam: pada kategori ini mencakup aktivitas politik dalam Islam, isu-isu Islam terkait aktivitas pemerintah, dan kebijakan pemerintah terkait. Misalnya seperti menentukan awal puasa ramadhan, aturan penyelenggaraan haji.
- d. Ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam: kategori ini dalam beritanya berkaitan dengan isu perkembangan ilmu pengetahuan maupun pendidikan Islam.
- e. Sosial Islam: pada kategori ini isu-isu berkaitan dengan tolong menolong, memberikan sedekah atau bantuan sesama umat muslim.

3. Sumber dan Jenis Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa data mentah yang didapat oleh penulis dan dijadikan sebagai landasan analisis. Data adalah kesatuan informasi terekam yang dapat dibedakan dengan data lain untuk dianalisis dan menjawab pertanyaan penelitian (Tanzeh, 2011).

Data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer yang didapatkan melalui subyek penelitian. Peneliti mengumpulkan data berupa teks berita hoaks terkait isu keagamaan di rubrik cek fakta Liputan6.com dan

Suara.com edisi Maret-Juli 2022 yang masing-masing diambil 5 pemberitaan dari kedua media *online* tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang merupakan instrumen penelitian dengan menganalisis isi dokumen mengenai permasalahan yang dikaji (Widoyoko, 2013). Peneliti menyelidiki metode *debunking* yang ada di dalam rubrik cek fakta yang berkaitan dengan isu keagamaan.

Peneliti akan melakukan analisis dokumentasi berupa tulisan berita yang terkait isu keagamaan pada rubrik cek fakta Liputan6.com dan Suara.com sebagai data primer. Peneliti menarik data mentah berupa seluruh pemberitaan yang terkait isu keagamaan pada rubrik cek fakta Liputan6.com dan Suara.com edisi Maret-Juli 2022 kemudian dari data mentah itu peneliti golongankan isu keagamaan sesuai dengan kategori. Selanjutnya, mencari metode *debunking* berita hoaks keagamaan yang digunakan oleh rubrik cek fakta menggunakan teori John Cook dan Stephan Lewandowsky.

5. Teknik Analisis Data

Mengambarkan bagaimana mengolah maupun meninjau data agar informasi menjadi relevan dengan analisis yang digunakan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2007) dengan tiga tahapan di antaranya:

a. Reduksi data

Tahapan dimana data yang tidak relevan terkait dengan data yang ditemukan disaring, dikategorikan, dan dihapus secara sistematis. Proses reduksi data diperoleh dengan mengkategorisasikan dan memilah-milah berita yang ada di rubrik cek fakta terkait dengan isu keagamaan dan disesuaikan berdasarkan kategorinya.

Tahap dalam penelitian ini, peneliti memilah-milah berita yang ada di rubrik cek fakta mengenai berita keagamaan untuk mencari metode *debunking* yang digunakan dalam rubrik cek fakta. Hal ini bertujuan

memudahkan peneliti dalam memilah-milah data yang sesuai dengan tema penelitian.

b. Penyajian Data

Tahapan ini dilakukan untuk menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh melalui proses reduksi data agar pembaca dapat lebih paham dengan temuan penulis. Penyajian data digunakan untuk mendeskripsikan data dalam bentuk tulisan, gambar, dan yang lainnya.

Tahap dalam penelitian ini penyajian data dalam bentuk deskriptif. Sesudah data terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai kategori sepuluh berita keagamaan, data tersebut dibantu dengan menggunakan konsep metode *debunking* menurut John Cook dan Stephan Lewandowsky. Agar penulis mudah mendeskripsikan sedangkan pembaca mudah untuk memahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dilakukan untuk penarikan kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan baru. Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Kesimpulan diharapkan memiliki kaitan sekaligus menjawab fokus permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan, direduksi, dikategorikan, dalam penelitian ini kesimpulan memuat narasi deskriptif metode *debunking* berita hoaks keagamaan dalam rubrik cek fakta Liputan6.com dan Suara.com serta memberikan klasifikasi misinformasi dan disinformasi yang sesuai.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab di antaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LITERASI MEDIA, METODE *DEBUNKING* DALAM RUBRIK CEK FAKTA

Bab ini memaparkan tentang tinjauan teoretis yang memaparkan variabel penelitian yaitu definisi literasi media, jurnalisme pemeriksa fakta (cek fakta), berita keagamaan.

BAB III: ISU-ISU KEAGAMAAN DALAM RUBRIK CEK FAKTA DI LIPUTAN6.COM DAN SUARA.COM

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang objek yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan gambaran umum seputar profil Liputan6.com dan Suara.com, Rubrik cek fakta Liputan6.com dan Suara.com dan temuan peneliti terkait isu keagamaan.

BAB IV: ANALISIS METODE *DEBUNKING* ISU-ISU KEAGAMAAN DI LIPUTAN6.COM DAN SUARA.COM

Berisi analisis metode *debunking* berita hoaks terkait dengan isu keagamaan pada rubrik cek fakta Liputan6.com dan Suara.com.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti. Adapun bagian akhir dalam skripsi ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti dan lampiran.

BAB II

LITERASI MEDIA, METODE DEBUNKING DALAM RUBRIK CEK FAKTA

1. Literasi Media

a. Pengertian Literasi Media

Merupakan kajian mengenai pesan media supaya tidak mudah menerima suatu pesan maupun informasi apa adanya. Hal ini diutarakan dengan sikap yang harus dibentengi ketika berhadapan dengan konten media. Sikap ini merupakan kategori kemampuan melek media yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami media dan pesan dalam konten komunikasi. Sehingga, dapat disimpulkan literasi media yaitu gerakan literasi media bertujuan meningkatkan kontrol seseorang mengenai media yang dipakai dalam mengirim dan menerima pesan (Stanley, 2010).

Menurut Baran dan dennis dalam (Tamburaka, 2013), literasi media yaitu bagian dari gerakan melek media. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kontrol yang lebih besar kepada masyarakat atas media yang mereka gunakan untuk berkomunikasi. Cara pandang seseorang terhadap pesan media massa mempengaruhi bagaimana ia menanggapi atau bersikap setiap pesan yang diterima. Persepsi publik dapat dibentuk oleh pesan media massa, gambaran realita yang ditampilkan dalam berita membentuk pemahaman sebagian individu mengenai bagaimana melihat dunia nyata.

b. Berita

Berita adalah peristiwa yang memuat fakta atau baru saja terjadi dan menjadi sedang hangat diperbincangan banyak orang (Suhandang, 2016). Sebuah peristiwa tidak serta merta layak untuk dijadikan sebuah berita. Peristiwa yang dijadikan berita harus memiliki komponen yang layak disajikan kepada pembaca. Pertama, berita harus akurat, teliti, tepat, lengkap, adil, dan berimbang. Kedua, objektif yaitu berita tidak mencampurkan

fakta dan opini penulis. Ketiga, penulisan berita harus ringkas, jelas, dan hangat (Kusumaningrat, 2005).

Nilai berita menjadi ukuran yang bisa digunakan untuk menilai layak atau tidaknya sebuah berita. Menurut (Fikri, 2016) nilai berita sebagai berikut:

1. Aktualitas: merujuk pada unsur keunikan suatu peristiwa yang memiliki nilai kepentingan lebih tinggi
2. Kedekatan: pembaca akan tertarik dengan kegiatan yang dekat dengan lokasi para pembaca
3. Dampak: kejadian yang besar dan luas akibatnya untuk publik
4. Kegantingan: berita yang menyajikan suatu keanehan
5. Konflik: berita yang menyajikan tentang peperangan, tindak kriminal, dan lain-lain yang berhubungan dengan konflik dapat menggugah perhatian dan keingintahuan publik
6. Kemasyhuran: seseorang yang terkenal dan memiliki jabatan dapat menambah nilai suatu berita
7. *Human interest*: informasi yang dapat menimbulkan rasa simpati dan empati

c. *Debunking*

Debunking merupakan kerja pemeriksa fakta yang langsung menyajikan fakta dengan membongkar taktik, kebohongan, atau sumber setelah informasi keliru menyerang. *Debunking* bekerja dengan memberikan sanggahan dan klaim yang jelas berdasarkan hasil pengecekan fakta (Safitri, 2022). *Debunking* merupakan bagian dari proses cek fakta yang membutuhkan seperangkat alat dan kemampuan dalam melakukan verifikasi (Mantzaris, 2018).

Tujuan utama dari *debunking* adalah untuk mengungkapkan disinformasi, misinformasi, dan berita palsu. Munculnya disinformasi dan bentuk spesifiknya dalam konten media, jurnanisme saat ini (khususnya *online*) tidak hanya fokus pada pencarian, pemrosesan, dan penyebaran informasi. Tetapi juga pada verifikasi yang disajikan, masing-masing pada

identifikasi dari ketidakbenaran dan kepalsuan. *Debunking* disebut sebagai metode yang diberikan untuk mendeteksi fakta-fakta palsu (Kvetanova, 2020).

Dalam memerangi hoaks, metode *debunking* memiliki alternatif dengan mengutamakan fakta melalui informasi yang disampaikan. Melalui metode ini dapat menunjukkan apakah informasi tersebut sesuai dengan fakta (Paskarina, 2018). Menurut John Cook dan Stephan Lewandowsky metode *debunking* memiliki tiga komponen yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Fakta inti: fokus sanggahan pada fakta inti daripada misinformasi. Supaya menghindari kesalahan informasi tidak mudah diingat oleh publik, dengan mengkomunikasikan fakta inti berada di tajuk utama, dengan huruf besar dan tebal, ditekankan dalam *headline*.
- b. Peringatan eksplisit: penyebutan ulang hoaks akan dilakukan dengan mendahului peringatan yang memberitahu kepada publik bahwa informasi yang diberikan tidak benar.
- c. Penjelasan alternatif: sanggahan tersebut memberikan penjelasan alternatif tentang misinformasi yang dibantah, dengan demikian tidak hanya mengatakan bahwa informasi yang disajikan itu salah. Tetapi, jelaskan secara lebih rinci apa yang sebenarnya menyesatkan publik dengan memberikan penjelasan kausal.

Dalam hal ini, Reid melengkapi temuan John Cook dan Stephan Lewandowsky dengan alasan bahwa sama pentingnya untuk berfokus pada:

1. Pengungkapan ide dan bukan seorang penulis yang ingin menunjukkan disinformasi yang tersebar luas harus berfokus pada rumor dan kebohongan yang lebih berkaitan dengan subjek acara dan bukan pada subjek yang merupakan bagian dari acara tersebut.
2. Penerima cerita lebih mudah mengingat fakta jika disajikan dalam bentuk narasi yang berkesinambungan. Peran *debunker* adalah memilih struktur naratif yang sesuai untuk menyajikan argumen tentang kepalsuan tertentu

3. Pemilihan sumber yang relevan penulis harus bekerja dengan jelas dalam teksnya dan mengacu pada sumber yang kredibel (tidak hanya tekstual, tetapi juga audiovisual) yang meningkatkan legitimasi pernyataannya
4. Kehadiran kepositifan sebagaimana M.R.X. Denthit juga menyebutkan istilah *debunking* seperti itu banyak diasosiasikan dengan konotasi negatif. Oleh karena itu penting bagi jurnalis untuk menggunakan bahasa yang positif dalam upayanya untuk mengungkap kebohongan atau informasi yang salah, sehingga memberikan kesan yang lebih positif dan kredibel pada penerima (Kvetanova, 2020).

Cara *debunking* berita palsu menggunakan foto dengan langkah sebagai berikut:

1. *Google image*

Dengan mengunggah foto yang dicurigai dari berita hoaks. Kemudian buka *google* dan pilih *google image*, lalu klik ikon kamera di *search bar*, unggah foto yang ingin di debunk. *Google* akan menampilkan hasil foto yang serupa dari berbagai laman. Disini anda tinggal memeriksa laman mana yang menampilkan asal foto sesungguhnya dan bandingkan deskripsi asal dengan deskripsi foto di berita hoaks.

2. Periksa metadata foto

Untuk memverifikasi apakah foto tersebut benar foto yang sesuai dengan deskripsi berita yang tersebar, periksa metadata foto tersebut. Dengan melakukan ini akan memberikan merek kamera, waktu pengambilan foto, dan koordinat GPS jika diaktifkan. Akan lebih baik lagi jika gambar di buka di photoshop dan disimpan kembali, itu juga akan muncul di metadata. Kemungkinan juga menemukan thumbnail versi kecil dari foto asli yang disimpan gambar tersebut. Setelah menemukan metadata foto tersebut bandingkan dengan tanggal kejadian berita yang mendeskripsikan foto tersebut. Apakah benar foto dari peristiwa yang dimaksud atau foto peristiwa lain dimasa lampau yang tidak ada kaitannya.

3. Membongkar berita hoaks dari potongan gambar video

Video dengan menggunakan potongan gambar video tersebut atau *keyframe* memiliki banyak alat yang bisa digunakan salah satunya menggunakan *invid*. Caranya dengan membuka toolbox *invid* dan pilih menu *keyframe*. Opsi ini memecah video menjadi beberapa gambar menggunakan *google image* atau *yandex*. Fitur ini berguna untuk mendeteksi jika bagian dari video telah digunakan kembali dari sumber lain.

d. Hoaks

Hoaks merupakan informasi yang sengaja menyesatkan pembaca dari berita sebenarnya. Hoaks biasanya berbentuk nasihat palsu, berita bohong, dan surat peringatan dengan diakhiri sebuah imbauan untuk menyebarkannya kepada masyarakat. Semakin banyak berita bohong dipublikasikan semakin membuat senang pembuat hoaks (Aditiawan, 2019).

Penyebaran berita hoaks yang mengandung ketidakpastian dan dibungkus dengan memanipulasi fakta dikategorikan menjadi dua jenis yaitu disinformasi dan misinformasi (Ireton, 2019). Dalam penelitian ini hoaks berfokus pada penyimpangan informasi. Disinformasi dan misinformasi biasanya disebut sebagai berita palsu. Disinformasi adalah informasi yang disebarkan secara sengaja dan individu yang menyebarkan menyadari sepenuhnya bahwa informasi tersebut salah. Sedangkan misinformasi adalah informasi tidak benar yang disampaikan oleh seseorang yang tidak mengetahui berita tersebut benar atau salah (Herlina, 2019).

Dalam memerangi hoaks, *First Drive* mengklasifikasikan misinformasi dan disinformasi ke dalam tujuh kategori di antaranya:

- a. *Satire* (parodi): konten yang sengaja dibuat dengan tujuan merugikan dan mengecoh tetapi tanpa maksud jahat.
- b. *False connection* (koneksi yang salah): konten yang menunjukkan bahwa judul dan isi berita tidak berhubungan. Judul yang provokatif dilengkapi dengan gambar yang mendukung narasi judul sehingga terkesan nyata.

- c. *False context* (konteks keliru): konten asli yang dibungkus dalam konteks yang salah.
- d. *Misleading content* (konten menyesatkan): konten yang sengaja menyesatkan dengan membingkai sebuah isu atau menghadirkan pihak tertentu.
- e. *Imposter content* (konten tiruan): konten palsu tetapi dirancang menyerupai informasi nyata dan menipu berupa foto, wajah seseorang, atau logo.
- f. *Manipulated content* (konten manipulasi): konten yang berisi fakta sebenarnya, tetapi telah dimanipulasi untuk menipu pembaca sehingga menghasilkan makna yang berbeda.
- g. *Fabricated content* (konten palsu): konten yang berisi fakta palsu yang sengaja dibuat untuk menjatuhkan pihak tertentu yang ditunjukkan kepada kalangan minoritas (Ireton, 2018).

Hoaks menjadi sebuah alat yang sengaja digunakan untuk menyerang pihak yang berlawanan dengan pembuat hoaks (Gunawan, 2018). Masyarakat harus lebih berhati-hati saat mendapatkan informasi. Saat mendapatkan informasi, sebaiknya diselidiki terlebih dahulu siapa yang membuat berita tersebut. Setelah itu, cari berita yang sama dari berbagai sumber. Semakin banyak sumber yang dibaca, dapat dengan mudah mengetahui keakuratan informasi yang didapatkan. Selain itu, yang dapat dilakukan yaitu bertanya pada orang yang dianggap lebih kompeten untuk mendapatkan informasi yang tepat (Jariyah, 2020).

Ketua Komunitas Masyarakat Indonesia Anti Fitnah (Mafindo) mengemukakan langkah-langkah dalam mendeteksi informasi hoaks di antaranya:

- a. Jika menemukan judul berita yang kontroversial gunakan google untuk mengetahui berita tersebut juga diterbitkan situs berita lain.
- b. Membandingkan judul dan substansi setiap berita untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih seimbang dari beberapa sudut pandang.

- c. Perhatikan alamat website dan media penerbitnya, apabila yang dimuat merupakan situs tiruan yang tidak tercantum di Dewan Pers sebaiknya berhati-hati. Pada umumnya, media resmi dapat dipercaya sebab mematuhi standar jurnalistik, memiliki panduan pemberitaan media siber.
- d. Apabila informasi berasal dari sumber yang otoritatif seperti Polri, KPK merupakan pernyataan resmi. Namun, apabila informasi itu berawal dari aktivis organisasi masyarakat, tokoh politik, dianjurkan tidak percaya begitu saja.
- e. Perhatikan keseimbangan berita, apakah memuat satu sumber atau sumber lain yang bertentangan. Jika memuat satu sumber saja, tidak dapat memperoleh gambaran.
- f. Cermati foto dalam berita karena pembuat berita bohong terkadang memprovokasi pembaca dengan mengubah foto. Langkah-langkah yang dilakukan dengan mendownload atau tangkapan layar yang ada pada artikel, kemudian pilih browser dan membuka *Google Images*, pada kolom pencarian *Google Images* masukan foto tersebut. Periksa temuan untuk menentukan keterangan dan sumber asli foto.
- g. Laporkan konten negatif kepada pihak yang memuat berita tersebut, misalnya fitur Report Status melalui facebook, fitur *Feedback* melalui *Google* berfungsi melaporkan situs yang muncul di hasil penelusuran sebagai situs palsu, melalui email aduankonten@mail.kominfo.go.id masyarakat dapat mengadukan konten negatif ke Kominfo (Rahmi dkk, 2019).

2. Jurnalisme Pemeriksa Fakta (Cek Fakta)

Cek fakta merupakan kegiatan yang melakukan pencarian informasi berdasarkan faktanya. Publik dapat mengetahui kebenaran informasi yang menyebar di media sosial, dengan menerapkan cek fakta dapat mengurangi kerusakan publik serta menghindari perpecahan. Cek fakta muncul akibat maraknya disinformasi dan misinformasi yang menyebar. Jurnalis cek fakta muncul sebagai kegiatan para jurnalis untuk mengecek fakta. (Wibowo, 2020).

Indonesia hingga saat ini, memiliki dua kategori cek fakta. Organisasi media merupakan kategori pertama, organisasi ini dikelola oleh media. Media Liputan6.com dan Suara.com menyediakan fitur khusus untuk pemeriksa fakta melalui rubrik yang dimiliki media tersebut. Sedangkan kategori kedua adalah organisasi asosiasi, contohnya seperti Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) Aliansi Jurnalis Independen (AJI), dan Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) (Nuswantoro, 2022).

Berikut ini merupakan cara kerja jurnalis cek fakta:

a. Tugas dan fungsi pokok

Pertama, verifikasi data dan pengecekan fakta, *kedua*, sumber informasi. Pada prinsipnya, tugas dan fungsi jurnalis cek fakta merupakan prinsip yang ada dalam jurnalis pada umumnya.

Modal pertama bagi jurnalis cek fakta adalah pernyataan tentang fenomena tertentu yang merupakan titik awal untuk jurnalis melakukan pengecekan fakta tersebut. Ini bukan tujuan akhir setelah menemukan sumber asal. Tujuan utama adalah untuk mendidik masyarakat dan jurnalis cek fakta harus menolong publik lebih menguasai konteks permasalahan secara keseluruhan.

Jurnalis cek fakta memberikan informasi yang luas kepada masyarakat. Kemampuan seorang jurnalis untuk mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya supaya orang lain mampu menarik kesimpulan. Misalnya, apabila pernyataan fakta dibuat tidak benar, tanggung jawab jurnalis adalah memberikan bukti terkait kepalsuan berita tersebut, penting juga untuk menyajikan informasi yang benar. Maka dari itu, saat menilai kebenaran suatu pemberitaan, tidak semata-mata dibuat berdasarkan subjektif jurnalis. Namun, masyarakat harus memiliki kesadaran ketika menerima berita.

b. Proses pemeriksaan fakta

Terdapat tiga tahapan pengecekan fakta bagi jurnalis. Pertama adalah memeriksa klaim awal, menemukan klaim yang akan di cek, terakhir adalah menemukan fakta yang sebenarnya terjadi.

Jurnalisme pemeriksa fakta melibatkan publik dalam perannya dengan melihat sumber asli ketika pencarian sumber terkait klaim fakta. Tautan tersebut dapat berupa aplikasi atau tautan pada situs web pertama kali munculnya informasi yang membantu publik mengecek informasi tersebut.

c. Sumber data

Unggahan di media online yang berasal dari mana saja menjadi sumber utama, seperti artikel berita atau media sosial. Untuk menemukan sumber asli dari suatu peristiwa, seorang jurnalis perlu terlibat dengan banyak data. Jurnalis tidak hanya menyajikan data palsu dan fakta yang benar, tetapi mereka memberi lebih banyak informasi dalam bentuk tautan yang nyata terkait dengan pernyataan.

d. Kesimpulan pengecekan

Merupakan langkah terakhir dalam mengevaluasi atau membuat penilaian akhir dari fakta-fakta yang telah disediakan. Ada kesimpulan yang memberitahu pembaca apakah pernyataan fakta tersebut benar atau salah. *First draft* yang mengadaptasikan cek fakta yang dilakukan oleh *Google News Initiative* memiliki beberapa klasifikasi yaitu: konteks informasi yang keliru (*false context*), informasi yang mengandung sindiran (*satire*), kesalahan dalam penggunaan informasi untuk keuntungan pribadi (*misleading content*), informasi mengalami manipulasi isi (*manipulated content*), hubungan yang tidak benar antara judul dan unsur pendukung informasi (*false connection*), konten palsu (*fabricated content*), dan konten tiruan menyerupai informasi lainnya (*imposter content*) (Nurlatifah, 2019).

3. Berita Keagamaan

Berita keagamaan merupakan peristiwa yang berhubungan dengan agama, kepercayaan dan ajaran yang digunakan sebagai pedoman hidup yang berhubungan dengan Tuhan dan aturan-aturan yang ada dalam agama. Jika muncul isu keagamaan di Negara yang memiliki rakyat dengan keragaman kepercayaan, akan memunculkan ketidaksesuaian oleh agama tertentu. Akibatnya penganut agama tertentu kesal, cemas, dan terganggu. Maka

secepat mungkin mengatasi isu tersebut agar tidak merugikan seluruh masyarakat (Saraswati, 2017).

Berita keagamaan menjadi salah satu aspek yang selalu menarik perhatian pembaca karena berita agama akan memberitakan tentang kehidupan pembacanya. Terlebih jika persoalan agama diberitakan dan dikaitkan dengan kejadian kehidupan yang lainnya (Muhtadi, 1999).

Berita keagamaan menjadi peristiwa sensitif yang dapat menarik perhatian publik. Sehingga melibatkan keahlian jurnalis dan media ketika menyusun data dan fakta tidak bisa sembarangan karena akan disampaikan ke publik, (Yuherdi, 2022). Agama menjadi alat hoaks yang selalu muncul di media karena aspek religius mampu menarik perhatian banyak orang. Selain itu, agama dapat memperkuat kebersamaan dan fanatisme atas nama keimanan. Dengan demikian, hoaks terkait keagamaan selalu muncul karena dianggap efektif untuk mencapai tujuan hoaks tersebut (Thaib, 2020).

Menurut Muhaemin dalam (Enjang dan Aliyudin, 2009) berikut ini adalah pokok-pokok ajaran:

- a. Akidah: bagian dari ajaran agama Islam berkaitan dengan kepercayaan seperti: rukun iman ataupun segala sesuatu yang diyakini sesuai dengan al-Qur'an dan al-hadist.
- b. Ibadah: bagian ajaran agama Islam berkaitan dengan kegiatan ritual dalam rangka beribadah kepada Allah.
- c. Muamalah: bagian dari ajaran agama Islam yang mengajarkan terkait aturan dalam berbagai aspek tata kehidupan bersosial
- d. Akhlak: bagian dari ajaran agama Islam yang mengajarkan tata cara berperilaku manusia sebagai ciptaan Allah, dengan alam sekitar, dan anggota masyarakat.
- e. Sejarah: cerita perjalanan umat manusia dalam menjalani kehidupan yang diterapkan di al-Qur'an untuk selalu mengambil pelajaran maupun hikmah.

BAB III
ISU-ISU KEAGAMAN DALAM RUBRIK CEK FAKTA
DI LIPUTAN6.COM DAN SUARA.COM

A. Profil Liputan6.com

1. Logo Liputan6.com

Gambar 1. Logo Liputan6.com



Sumber: Liputan6.com

2. Sejarah Berdirinya Liputan6.com

Berdirinya Liputan6.com pada 24 Agustus 2000 bukan berawal dari situs media, melainkan sebagai nama sebuah acara berita di salah satu stasiun televisi yaitu Surya Citra Televisi (SCTV) yang merupakan media penyiaran milik PT Emtek. Akan tetapi, pada 24 Mei 2012 Liputan6.com memutuskan untuk berpisah dari SCTV dan mendirikan perusahaan mandiri dengan nama PT Kreatif Media Karya (KMK).

Berawal dari berpisahannya dengan SCTV, liputan6.com mengubah sistem pemberitaannya yang awalnya ditayangkan di televisi menjadi portal berita online. Visi dari Liputan6.com mengutamakan keakuratan dan ketajaman berita supaya menjadikan situs berita terpercaya. Sedangkan misi Liputan6.com menjadikan situs berita yang mengundang kreativitas dan menginspirasi pembacanya sebagai alternatif pertama pembaca untuk mendapatkan informasi yang adil, terpercaya sesuai fakta yang ada, dan bertanggungjawab.

Dewan Pers Indonesia menerbitkan peraturan baru bagi Liputan6.com resmi dikelola oleh PT Liputan Enam Dot Com, induk perusahaan PT KMK pada 14 Maret 2016. Pada 29 Maret 2018 Liputan6.com bergabung dengan PT Kapan lagi Network. Dengan begitu, Liputan6.com kini resmi menjadi bagian dari *brand* Kapan Lagi Youniverse yang mengelola sejumlah portal digital.

Sejak memisahkan dari SCTV, Liputan6.com telah berkembang menjadi portal berita yang terus berkembang dengan menyediakan berbagai rubrik sesuai keperluan pembaca. Saat ini terdapat rubrik di situs resmi Liputan6.com, seperti yang terlihat di situs resmi Liputan6.com yaitu: Otomotif, Olahraga, Politik, Lifestyle, Tekno, Politik, Global, Showbiz, Health, Bisnis, Regional, Citizen6, dan Cek Fakta (<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> diakses pada 2 Februari pukul 13.30).

3. Profil Rubrik Cek Fakta Liputan6.com

Liputan6.com memiliki rubrik yang disebut dengan cek fakta. Tujuan cek fakta Liputan6.com untuk mengklarifikasi berita hoaks yang beredar agar dapat berkontribusi dalam melawan hoaks. Rubrik cek fakta muncul sebagai akibat dari ledakan informasi yang kita semua alami. Hal ini ditambah dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, mengakibatkan informasi memenuhi internet dan media sosial. Namun, informasi yang disebarkan belum terbukti kebenarannya.

Liputan6.com membuat rubrik cek fakta pada tahun 2018, menyediakan artikel klarifikasi mengenai suatu pernyataan yang beredar secara terstruktur dan sistematis. Rubrik cek fakta tidak hanya mengklarifikasi suatu peristiwa tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang bagaimana memverifikasi kebenaran sebuah berita. Menurut Liputan6.com, jurnalis tidak bisa melawan hoaks sendiri. Upaya melawan hoaks dapat berkembang lebih luas dan efektif dengan memberikan literasi kepada khalayak luas, baik melalui artikel atau pelatihan langsung.

Pada 2 Juli 2018, Liputan6.com bergabung dengan IFCN (*International Fact Checking Network*) sebuah jaringan pemeriksa fakta internasional. Cek fakta Liputan6.com juga menjadi *partner* Facebook, sehingga dengan mudah mengakses *dashboard* khusus untuk melihat berita yang sedang populer di media sosial. Liputan6.com juga terkoneksi dengan *Google News Initiative* dan 24 situs media Nasional lainnya di cekfakta.com dengan tujuan memeriksa beragam hoaks yang beredar di masyarakat. Liputan6.com menghimbau publik untuk ikut serta melawan berita yang belum diketahui kebenarannya dengan mengirimkan email cekfakta.liputan6@kly.id (<https://www.liputan6.com/info/metode-cek-fakta> diakses pada tanggal 2 Februari 2021 pukul 13.27).

Liputan6.com menjadi media yang terpilih dalam penerima Coronavirus *Fact Checking Grants* pada tahun 2020 yang diselenggarakan oleh IFCN dan Facebook. Kehadiran program tersebut bertujuan untuk membantu jaringan cek fakta internasional dalam memerangi serangan disinformasi dan misinformasi. Terdapat 170 Lembaga yang berpartisipasi dan delapan lembaga yang dipilih, termasuk Liputan6.com mewakili Indonesia dan mendapatkan dana sebesar US\$ 300.000. Prancis, Yordania, Kanada, Kenya, Taiwan, Australia, dan Ukraina menjadi tujuh Negara lainnya. Program yang dibuat oleh Liputan6.com bernama Covid-19 Whatsapp Hoaxbuster.

Pada tahun 2021 Liputan6.com menjadi salah satu peraih Vaccine Grant Program yang digelar oleh IFCN dan Whatsapp. Liputan6.com bergabung ke dalam Negara yang terpilih, lima lainnya yaitu: Brasil, Spanyol, India, Afrika Selatan, Inggris, dan Amerika Serikat. Tujuan dari program ini adalah membantu organisasi cek fakta di dunia dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk memerangi informasi palsu mengenai vaksin Covid-19 (<https://www.liputan6.com/global/read/4542892/liputan6commemenangkan-vaccine-grant-program-dari-ifcn-dan-whatsapp> diakses pada 2 Februari 2023 pukul 13.35).

4. Tim Cek Fakta

Tim yang tergabung dalam rubrik cek fakta Liputan6.com di antaranya:

a) Edu Krisnadeffa (*Managing Editor*)

Pemimpin rubrik cek fakta Liputan6.com. Sebelum bergabung di Liputan6.com pada 2015, ia juga bergabung di majalah sportif (2000-2005) dan harian topskor (2005-2015). Ia telah tersertifikasi oleh Dewan Pers menjadi wartawan utama di lembaga uji Persatuan Wartawan Indonesia (PWI).

b) Diyah Naelufar (Peneliti atau analisis data)

Merupakan anggota tim *monitoring* dan *research development* yang bergabung pada 2016. Ia lulusan Universitas Padjadjaran jurusan statistika fakultas MIPA. Diyah memberikan bukti pendukung dalam verifikasinya dengan memberikan masukan atas pernyataan yang sedang populer.

c) Hanz Jimenez Salim (*writer* atau editor)

Memulai karir di Liputan6.com menjadi reporter. Hanz hingga kini menjadi anggota tim editorial maupun tim cek fakta Liputan6.com. Sebagai tim cek fakta, Hanz beberapa kali ikut serta dalam pelatihan maupun ikut serta dalam *live* cek fakta pemilihan presiden 2019. Ia telah tersertifikasi oleh Dewan Pers menjadi wartawan muda di lembaga uji pada Jurusan Studi Ilmu Komunikasi Universitas DR. Moestopo Beragama.

d) Pebrianto Eko Wicaksono (*writer* atau editor)

Memulai karir menjadi reporter ekonomi bisnis di Liputan6.com sejak 2013 dan bersatu dengan tim cek fakta Liputan6.com sejak Februari 2020. Ia telah tersertifikasi oleh Dewan Pers menjadi wartawan muda di lembaga uji pada Jurusan Studi Ilmu Komunikasi Universitas DR. Moestopo Beragama.

e) Adyaksa Vidi (*writer* atau editor)

Bagian dari editor di rubrik cek fakta Liputan6.com. Adyaksa mendapat gelar Sarjana tahun 2010 di Universitas Sahid Ilmu Komunikasi dan mendapat gelar dari Universitas Mercubuana tahun 2014 Magister Ilmu Komunikasi. Ia telah tersertifikasi oleh Dewan Pers menjadi wartawan muda di lembaga uji pada Jurusan Studi Ilmu Komunikasi Universitas DR. Moestopo Beragama.

f) Karmin Winata (koordinator pegiat cek fakta)

Sebagai koordinator pegiat cek fakta. Karmin juga mempelajari penulisan konten dan jurnalisme warga.

5. Metode Cek Fakta Liputan6.com

Cek fakta Liputan6.com melewati sejumlah tahapan verifikasi sampai memperoleh kesimpulan berita hoaks di antaranya:

a. Memilih klaim yang akan diverifikasi

Liputan6.com memverifikasi klaim yang populer di media sosial dan aplikasi perpesanan, masukan dari pembaca melalui email cekfakta.liputan6@kly.id, whatsapp chatbot, dan aktivitas pegiat cek fakta. Prioritas untuk verifikasi terhadap dugaan yang berkaitan dengan kepentingan umum yang berpotensi memecah belah persatuan dan bersifat mendesak.

b. Riset

1. Menyelidiki sumber atau asal-usul pernyataan
2. Apabila berita didapat melalui media sosial, tim akan melakukan pengecekan untuk memverifikasi apakah akun tersebut terkonfirmasi
3. Mengecek pernyataan tersebut dengan membandingkan berita di media *mainstream*, situs web lembaga terpercaya, akun media sosial terpercaya, dan tokoh terkait
4. Konfirmasi langsung dengan tokoh, perwakilan lembaga, dan pihak berwajib
5. Menghubungi ahli untuk menafsirkan data atau konteks permasalahan

6. Tidak mengandalkan sumber tanpa memiliki identitas saat memberikan bukti
7. Memanfaatkan berbagai teknologi di internet. Seperti *Google Reserve Images* dapat digunakan dalam memverifikasi keaslian foto dan *Map Checking* dapat digunakan untuk menguji klaim berkaitan tentang kepadatan manusia di tempat-tempat tertentu

B. Profil Suara.com

1. Logo Suara.com

Gambar 2. Logo Suara.com



Sumber: Suara.com

2. Sejarah Berdirinya Suara.com

Suara.com berdiri pada 11 Maret 2014, mendekati penyelenggaraan pemilihan umum legislatif dan pemilihan presiden 2014. Meskipun Suara.com tergolong media baru, media ini mampu tumbuh pesat karena dikelola dengan baik dan mengikut sertakan jurnalis muda yang memiliki pengalaman bekerja di berbagai platform media seperti televisi, radio, cetak, dan online. Suara.com memiliki motto yaitu tanpa suara beda artinya.

Suara.com memberikan berita apa adanya, seimbang, dan bebas sebuah keharusan di tengah perkembangan media yang berpartisipasi karena kepentingan politik dan bisnis. Suara.com mendefinisikan kejujuran dengan mengungkapkan fakta yang sesungguhnya, tanpa ditambahi ataupun dikurangi. Seimbang, yaitu memberikan bagian yang sama kepada pihak terkait, tidak berat sebelah dan menjunjung tinggi nilai keadilan. Independen, yaitu pengelola redaksi bebas dari tekanan maupun pengaruh dari luar.

Pada era sekarang, arus informasi dapat diterima begitu saja oleh masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap informasi benar dan dipercaya dijadikan sebagai rujukan. Perilaku publik dalam mendapatkan informasi berubah karena semakin banyak individu yang berpartisipasi dalam menghasilkan informasi melalui akun pribadi di media sosial. Meningkatnya ketidakpastian informasi yang diperoleh langsung dari publik, peran media yang meyakinkan sangat dibutuhkan dalam keadaan ini. Media memiliki peran dalam memverifikasi informasi dan melakukan pengecekan maupun yang sedang terjadi di media sosial.

Suara.com memiliki tekad memberikan warna baru bagi media online di Indonesia. Selain keunggulan berita-berita penting, memberikan berita unik dan menarik dari seluruh dunia. Adanya beragam konten pada Suara.com membuat pencerah dan menarik dengan informasi yang berbeda. Suara.com membantu masyarakat dalam memperoleh informasi yang lengkap, jernih, dan jelas (<https://www.suara.com/pages/tentangkami> diakses pada 5 Februari 2023 pukul 22.23).

3. Profil Rubrik Cek Fakta Suara.com

Cek fakta Suara.com adalah komponen produk jurnalistik yang dibuat tim redaksi. Pada dasarnya cara kerja yang dipakai menyerupai jurnalis pada umumnya, namun dengan tahapan yang lebih terencana, terukur, dan berupaya untuk lebih jujur dalam menampilkan narasumber.

Rubrik cek fakta Suara.com bekerja sama dengan beberapa jaringan cek fakta di Indonesia, baik itu media maupun organisasi asosiasi. Kerja sama tersebut berupa pertukaran informasi yang dianggap meragukan. Selanjutnya, Suara.com menggabungkan hasil dari berbagai pemeriksa fakta untuk menghasilkan sebuah pangkalan data hoaks yang terpadu dan memudahkan verifikasi bersama. Hasil kerja sama dengan beberapa media termasuk Suara.com dengan organisasi asosiasi seperti Asosiasi Media Siber Indonesia dan Mafindo telah terbentuk sebuah rubrik pemeriksa fakta yaitu cekfakta.com.

Dalam rangka memerangi hoaks, rubrik cek fakta Suara.com melakukan kegiatan mengunggah artikel cek fakta yang telah dihasilkan dalam rubrik tersebut melalui media sosial. Suara.com menggunakan media sosial untuk membuat informasi lebih mudah diakses oleh masyarakat. Facebook, twitter, instagram adalah contoh *platform* media sosial yang digunakan oleh Suara.com. Artikel cek fakta Suara.com yang telah dimuat rubrik cek fakta juga akan dibagikan di media sosial. Dengan demikian, tidak semua artikel dimuat di media sosial Suara.com agar para pengguna bisa langsung membuka rubrik cek fakta (Nuswantoro, 2022).

4. Tim Cek Fakta Suara.com

a. Suwarjono (Pemimpin Redaksi)

Merupakan seorang jurnalis dengan pengalaman 20 tahun di media Okezone.com, Viva.co.id, Detik.com, dan Suara.com. Ia pernah menjabat sebagai sekretaris jenderal hingga ketua umum AJI Indonesia, dan pengurus Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI). Sering kali menjadi juru bicara, pemateri, dan dosen perkuliahan di berbagai tempat. Suwarjono kini menjabat sebagai COO di anak perusahaan Suara.com yaitu PT Arkadia Digital Media Tbk. Ia telah tersertifikasi oleh Dewan Pers menjadi wartawan utama di lembaga uji Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI).

b. Arsito Hidayatullah (Redaktur Pelaksana)

Merupakan pelatih bersertifikat *Google News Initiative* di Indonesia dalam program anti hoaks dan ia juga anggota di jaringan *Global Editors Network*. Ia memiliki pengalaman jurnalistik 19 tahun di beberapa media antara lain: Pekanbaru (Riau), JPNN.com, Beritasatu.com, Suara.com. Ia telah tersertifikasi oleh Dewan Pers menjadi wartawan madya di lembaga uji pada Lembaga Pers DR Soetomo (LPDS).

c. Reza Gunadha (Asisten Redaktur Pelaksana)

Merupakan anggota AJI Indonesia yang sudah mendapatkan berbagai pelatihan, termasuk materi pelatihan program anti hoaks dari *Google*

News Initiative. Ia telah bekerja sebagai jurnalis selama belasan tahun di beberapa media antara lain: Tribunnews dan Suara.com. Ia telah tersertifikasi oleh Dewan Pers menjadi wartawan madya di lembaga uji Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI).

d. Bangun Santoso (Asisten Redaktur)

Merupakan anggota AJI Indonesia dan sudah mendapatkan berbagai pelatihan termasuk program anti hoaks dari *Google News Initiative*. Ia telah bekerja sebagai jurnalis selama belasan tahun, terutama di berbagai media lokal dan nasional (sebagai kontributor) di wilayah Jambi dan Suara.com. Ia telah tersertifikasi oleh Dewan Pers menjadi wartawan madya di lembaga uji Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI) (<https://www.suara.com/pages/timcekfakta> diakses pada 5 januari 2023 pukul 13.16).

5. Metode Cek Fakta Suara.com

Metode kerja dalam mengecek fakta suara.com memiliki beberapa tahapan yaitu:

- a. Informasi yang akan dicek faktanya dapat dikumpulkan dari berita yang beredar, info-info di media sosial, atau sedang populer di masyarakat dengan ketentuan sumbernya harus jelas (disertai dengan *screenshot*)
- b. Kebenaran informasi tersebut di cek, terutama dengan mencari atau menghubungi sumber terpercaya yang relevan seperti data resmi, lembaga resmi, bukti visual yang berhubungan, berita terkait di media massa, hingga hasil pemeriksa fakta yang pernah di publikasikan sebelumnya
- c. Temuan-temuan dari pengecekan atau penelusuran kemudian dicermati, jika perlu diperiksa kembali menggunakan sumber-sumber lainnya sebelum menghasilkan kesimpulan yang akan dicatat dan disajikan
- d. Konten cek fakta akan disajikan secara tersusun secara berurutan yaitu diawali dengan judul dan ringkasan, dilanjutkan dengan penjelasan fakta yang diperiksa, pencarian dan hasil, terakhir dengan menarik

kesimpulan (<https://www.suara.com/pages/tentangcekfakta> diakses pada 4 Februari 2023 pukul 20.47)

C. Berita Keagamaan Dalam Rubrik Cek Fakta Liputan6.com dan Suara.com

Penulis memilah dan mengumpulkan 10 berita yang ada dalam rubrik cek fakta Liputan6.com dan Suara.com terkait berita keagamaan pada bulan Maret-Juli 2022. Berikut merupakan paparan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data isu-isu keagamaan Liputan6.com

Tabel 3.1 Daftar Judul Berita Keagamaan di Liputan6.com

No	Waktu Pemberitaan	Judul Berita
1.	Rabu, 27 April 2022 15.00 WIB	Hoaks Artikel Merdeka.com Berjudul “Ma’ruf: Siapa yang Gak Mau Bayar Zakat Masuk Neraka Jahanam”
2.	Sabtu, 11 Juni 2022 14.00 WIB	Tidak Benar dalam Video ini Jutaan Umat Muslim di India Turun ke Jalan Memprotes Penghinaan Terhadap Nabi Muhammad
3.	Selasa, 5 Juli 2022 09.00 WIB	Tidak Benar 10 Ribu Tambahan Kuota Haji diambil Pemerintah karena Negara Bangkrut
4.	Jum’at, 8 Juli 2022 12.00 WIB	Hoaks Menag Yaqut Cholil Qoumas Bakal Bikin Kiblat Baru untuk Umat Islam Nusantara di China
5.	Senin, 4 April 2022 13.03 WIB	Tidak Benar ini Kotak Saweran untuk Ibu Kota Negara Baru

1. Hoaks Artikel Merdeka.com Berjudul “Ma’ruf: Siapa yang Gak Mau Bayar Zakat Masuk Neraka Jahanam”

Fakta inti: Hoaks Artikel Merdeka.com Berjudul “Ma’ruf: Siapa yang Gak Mau Bayar Zakat Masuk Neraka Jahanam”

Peringatan Eksplisit: Beredar di media sosial artikel merdeka.com berjudul Ma’ruf: Siapa yang Gak Mau Bayar Zakat Masuk Neraka Jahanam”, postingan itu beredar sejak pekan lalu. Salah satu akun ada yang mengunggahnya di facebook. Akun itu mempostingnya pada 17 April 2022.

Dalam postingannya terdapat cuplikan layar artikel Merdeka.com berjudul Ma’ruf: Siapa yang Gak Mau Bayar Zakat Masuk Neraka Jahanam”.

Akun itu menambahi narasi: “Harusnya yang tepat kalimat di bawah ini Mbah Ma’ruf Amin...“Siapa yang menandatangani DANA HAJI untuk INFRASTRUKTUR masuk NERAKA JAHANAM”

Penjelasan Alternatif: Lalu benarkah artikel Merdeka.com berjudul “Ma’ruf: Siapa yang Gak Mau Bayar Zakat Masuk Neraka Jahanam”. Cek fakta liputan6.com menelusuri dengan mengunjungi laman Merdeka.com. Di sana tidak ditemukan artikel yang dimaksud dalam postingan.

Selain itu melalui mesin pencarian Yandex, foto dalam postingan tersebut identik dengan artikel berjudul “wapres pastikan pasokan pangan aman untuk Ramadan hingga idul fitri 2022” yang tayang di Merdeka.com pada 8 Maret 2022.

2. Tidak Benar dalam Video ini Jutaan Umat Muslim di India Turun ke Jalan Memprotes Penghinaan Terhadap Nabi Muhammad

Fakta Inti: Tidak Benar dalam Video ini Jutaan Umat Muslim di India Turun ke Jalan Memprotes Penghinaan Terhadap Nabi Muhammad

Peringatan Eksplisit: Sebuah video yang diklaim jutaan umat muslim di India turun ke jalan, memprotes penghinaan terhadap nabi Muhammad SAW beredar di media sosial. Video tersebut disebarakan salah satu akun facebook pada 11 Juni 2022.

Dalam video itu, tampak sebuah ruas jalan dipenuhi warga. Mereka terlihat memakai baju serba putih. Mereka juga membawa spanduk dan bendera. Video berdurasi 2 menit 20 detik itu kemudian diklaim sebagai aksi protes jutaan umat muslim di India karena penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Penjelasan Alternatif: Cek fakta Liputan6.com menelusuri video yang diklaim jutaan warga India turun ke jalan memprotes penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Penelusuran dilakukan mengunggah gambar tangkapan layar dari video tersebut ke situs *Google Images*. Hasilnya terdapat gambar identik yang dimuat situs *alamy.com*.

Gambar tersebut merupakan karya dari fotografer Mamunur Rashid. Ia juga menuliskan narasi dalam fotonya itu. “aktivis Hefazet-e-Islam Bangladesh, sebuah partai Islam mengadakan pawai protes menuju kedutaan Prancis menyerukan boikot produk Prancis dan mencela Presiden Prancis”. Demikian narasi dalam foto tersebut.

Penelusuran dilanjutkan dengan memasukkan kata kunci “aktivis hefazat-e-Islam Bangladesh” di kolom pencarian situs berbagi video Youtube.

Hasilnya, terdapat video serupa yang diklaim sebagai jutaan umat Islam India turun ke jalan, memprotes penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Video tersebut berjudul “*Tens of thousands rally against Macron in Dhaka*” yang dimuat channel Youtube AP Archive pada 7 November 2020”

3. Tidak Benar 10 Ribu Tambahan Kuota Haji diambil Pemerintah karena Negara Bangkrut

Fakta Inti: Tidak Benar 10 Ribu Tambahan Kuota Haji diambil Pemerintah karena Negara Bangkrut

Peringatan Eksplisit: Cek fakta Liputan6.com mendapati klaim 10 ribu tambahan kuota haji tidak diambil pemerintah karena Negara bangkrut tidak bisa mengembalikan dananya.

Klaim 10 ribu tambahan kuota haji tidak diambil pemerintah karena Negara bangkrut tidak bisa mengembalikan dananya diunggah salah satu akun facebook pada 2 Juli 2022.

Unggahan tersebut berupa tulisan sebagai berikut

“KACAU DAN PARAH...! TAMBAHAN 10 RIBU KUOTA HAJI 2022 TIDAK BISA DI AMBIL KARENA NEGARA BANGKRUT TIDAK BISA KEMBALIKAN DANA HAJI YANG DI EMBAT. Ketua komisi VIII DPR Yandri Susanto mengatakan penambahan kuota haji sebanyak 10 ribu Jemaah yang diberikan pemerintah Arab Saudi kepada RI tidak jadi diambil. Karena gak ada duitnya efek haji diurusin sama si luhut k4fir, kenapa bisa gitu, karena biaya haji sekarang harus dikeluarkan dari APBN bukan dari tabungan haji, karena dananya udah gak ada, dipake buat infrastruktur dan kepentingan lain diluar haji, jadi biar APBN tidak terlalu berat, kuotanya dikecilkan”.

Kemudian disertai dengan tangkapan layar artikel berjudul “Komisi VII DPR sebut tambahan 10 ribu kuota haji untuk RI tak jadi diambil” yang dimuat situs Detiknews

Penjelasan Alternatif: Cek Fakta Liputan6.com menelusuri klaim 10 ribu tambahan kuota haji tidak diambil pemerintah karena negara bangkrut tidak bisa mengembalikan dananya, dalam keterangan tertulis berjudul "Dirjen PHU: Tidak Cukup Waktu Proses Kuota Tambahan, Saudi Pahami Penjelasan Indonesia" yang dimuat situs resmi Kementerian Agama kemenag.go.id, pada 29 Juni 2022,

Dalam situs resmi Kementerian Agama, Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Hilman Latief menginformasikan bahwa pihaknya telah menerima pemberitahuan resmi dari pihak Arab Saudi terkait adanya kuota tambahan. Surat pemberitahuan itu diterima pada 21 Juni 2022 malam.

Namun demikian, hal itu belum bisa ditindaklanjuti karena waktu yang tersedia sudah tidak memungkinkan. Apalagi, Arab Saudi menetapkan bahwa kuota tambahan itu hanya diperuntukkan bagi haji reguler sehingga penyiapannya harus berdasarkan ketentuan yang berlaku.

"Secara resmi, surat dari Kementerian Haji juga sudah dijawab Kemenag. Mereka memahami kondisi dan sistem yang berlaku di Indonesia. Mereka paham tentang ketentuan porsi, nomor urut dan lainnya. Berdasarkan regulasi, haji memang harus dijalankan sesuai

aturan yang berlaku," katanya menambahkan. Secara proses, lanjut Hilman, berdasarkan regulasi yang ada, waktu yang tersedia memang sudah tidak cukup. Batas akhir proses pemvisaan jemaah haji regular adalah 29 Juni 2022.

"Bahkan jika ditarik sejak awal penerimaan surat resmi di 22 Juni 2022, hanya ada waktu sekitar 10 hari. Itu juga tentu sangat tidak mencukupi," ujarnya.

Hilman menyampaikan terima kasih atas adanya tambahan kuota haji untuk Indonesia dari Pemerintah Arab Saudi. Namun demikian, hal itu tidak bisa diproses karena waktu yang sangat terbatas. Kemenag saat ini masih fokus memberangkatkan kuota yang ada agar lancar dan terserap maksimal.

Sebagai perbandingan, tahun 2019 Indonesia juga mendapat kuota tambahan 10ribu. Namun, kepastian adanya kuota tambahan itu sudah diperoleh pada bulan April 2019. Padahal pemberangkatan kloter pertama saat itu pada 5 Juli 2019. "Jadi saat itu memang masih cukup waktu untuk memprosesnya," ucapnya.

Hal ini dikonfirmasi oleh Ketua Umum Sarikat Penyelenggaraan Umroh dan Haji Indonesia (Sapuhi), Syam Resfiadi saat berbincang dengan Liputan6.com.

"Quota tambahan 10.000 untuk haji regular tidak bisa diterima karena masalah birokrasi yang ada di Indonesia. Jadi hangus," kata Syam, Minggu (3/7/2022).

Dia menjelaskan, saat ini memang birokrasi penyelenggaraan haji di Indonesia masih begitu panjang. "Karena prosesnya panjang untuk mempayungi dalam Peraturan Pemerintah dan KMA, lalu jadi SK Dirjen," tegas dia.

Kementerian Agama (Kemenag) menegaskan, memberangkatkan tambahan 10 ribu jemaah calon haji 2022 dalam waktu persiapan 10 hari tidaklah mudah. Kemenag menerima surat pemberitahuan resmi dari pihak Arab Saudi terkait adanya kuota tambahan 10 ribu jemaah pada 21 Juni 2022 malam.

"Memberangkatkan 10 ribu jemaah dengan waktu persiapan 10 hari bukan hal mudah, apalagi ini bukan berangkatkan dari Jakarta ke Yogyakarta, tinggal pesan tiket saja. Tapi juga ini menyangkut banyak hal, menyangkut amanah yang diberikan undang-undang kepada kita mengenai tugas untuk melakukan pelayanan, pembinaan, dan perlindungan kepada jemaah," kata Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI Hilman Latief, Sabtu malam 2 Juli 2022.

4. Hoaks Menag Yaqut Cholil Qoumas Bakal Bikin Kiblat Baru untuk Umat Islam Nusantara di China

Fakta Inti: Hoaks Menag Yaqut Cholil Qoumas Bakal Bikin Kiblat Baru untuk Umat Islam Nusantara di China

Peringatan Eksplisit: Beredar di media sosial postingan yang menyebut Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas akan membangun kiblat baru bagi umat Islam nusantara di China. Postingan ini beredar sejak beberapa waktu lalu.

Salah satu akun ada yang mempostingnya di Facebook. Akun itu mengunggahnya pada 18 April 2022.

Dalam postingannya terdapat judul artikel berita dari Sindonews.com berjudul "Menag Yaqut: Saya Pastikan Pembangunan Kiblat Yang baru Untuk Umat Islam Nusantara. Akan Segera Di Bangun Dan Kami Sudah Bekerja Sama dgn Pemerintahan China. Dan Lokasi Pembangunannya Bertempat di China."

Lalu akun tersebut menambahkan narasi:

"Makin menjadi jadi ni orang 1.Menag rasa komunis....."

Penjelasan Alternatif: Cek Fakta Liputan6.com menelusuri dengan mengunjungi laman Sindonews.com. Dalam kolom pencarian tidak ditemukan artikel seperti dalam postingan yang diunggah.

Penelusuran juga dilanjutkan dengan memasukkan kata kunci "Menag Yaqut" di indeks pencarian Sindonews.com. Dalam indeks tersebut ditemukan artikel yang waktu tayangnya seperti dalam postingan yakni 12 Maret 2022 pukul 19.08 WIB.

Artikel tersebut berjudul "Menag Yaqut: Label Halal MUI Tidak Berlaku Lagi". Dalam artikel tersebut Menag Yaqut tidak membahas pembangunan kiblat baru di China melainkan membahas label halal yang kewenangannya kini diberikan pada Badan Penyelenggara Jaminan Produk (BPJH) Kementerian Agama

5. Tidak Benar ini Kotak Saweran untuk Ibu Kota Negara Baru

Fakta Inti: Tidak Benar ini Kotak Saweran untuk Ibu Kota Negara Baru

Peringatan Eksplisit: Cek Fakta Liputan6.com mendapati klaim foto kotak saweran untuk Ibu Kota Negara (IKN). Foto tersebut diunggah salah satu akun Facebook, pada 31 Maret 2022.

Klaim foto kotak saweran untuk IKN menampilkan sebuah kotak berwarna coklat dibagian tengahnya terdapat tulisan sebagai berikut.

"KOTAK URUNAN IKN"

Foto tersebut diberi keterangan sebagai berikut.

"ORAAAAAAAAAAAA Ngopi dl bestie biar kuat ngadepin kedunguan mahluk sekolam..Ibu Kota New Minta Saweran.."

Penjelasan Alternatif: Cek Fakta Liputan6.com menelusuri klaim foto kotak saweran untuk Ibu Kota Negara menggunakan Google Image. Penelusuran mengarah pada sejumlah artikel salah satunya berjudul

"Cara Mengamalkan Sedekah Jum'at" yang dimuat situs kumparan.com, pada 18 Maret 2022, artikel situs tersebut juga memuat foto kotak coklat yang identik tetapi tidak ada tulisan "KOTAK URUNAN IKN".

Penelusuran juga mengarah pada artikel berjudul "Kencleng Masjid" yang dimuat situs idntimes.com, pada 6 April 2018.

Situs idntimes.com juga muat foto kotak coklat yang identik dengan klaim, tetapi pada foto yang dimuat situs idntimes.com tidak terdapat tulisan "KOTAK URUNAN IKN".

2. Data isu-isu keagamaan Suara.com

Tabel 3.2 Daftar Judul Berita Keagamaan di Suara.com

No	Waktu Pemberitaan	Judul Berita
1.	Senin, 11 April 2022 13.23 WIB	Menag Yaqut Minta Polisi Jaga Masjid Salat Tarawih Demi Menghindari Radikalisme, Benarkah?
2.	Kamis, 19 Mei 2022 10.19 WIB	Beredar Foto Kemunculan Dabbah Hewan Penanda Sebelum Hari Kiamat, Benarkah?
3.	Senin, 25 April 2022 12.00 WIB	Benarkah Hari Raya Idul Fitri 1443H diundur karena ada Kecurangan?
4.	Senin, 4 Juli 2022 14.36 WIB	Benarkah Kabar Puan Maharani Berkata ingin Pendidikan Agama Islam harus dihapuskan?
5.	Minggu, 6 Maret 2022 15.10 WIB	Warga Minang Tolak Bantuan Menag Yaqut untuk Gempa Pasaman Barat sebesar Rp 2,35 Miliar, Benarkah?

1. Menag Yaqut Minta Polisi Jaga Masjid Salat Tarawih Demi Menghindari Radikalisme, Benarkah?

Peringatan Eksplisit: Beredar informasi yang menyatakan bahwa Menteri Agama, Yaqut Cholil Quomas meminta polisi menjaha masjid saat salat tarawih untuk mencegah radikalime.

Informasi tersebut bermula dari akun Facebook Sultan yang membagikan tangkapan layar artikel bertuliskan dari laman merdeka.com.

Pada tangkapan layar itu, judul artikel bertuliskan "Menteri Yaqut: Minta polisi jaga masjid saat tarawih untuk cegah radikalisme".

Berikut narasinya:

“Buntelan kentut, kurang kerjaan!!”

Penjelasan Alternatif: Melansir dari laman resmi kominfo.go.id, klaim tangkapan layar yang menyebutkan bahwa Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas meminta polisi jaga masjid saat tarawih untuk cegah radikalisme adalah salah.

Judul artikel dalam tangkapan layar berita tersebut bukanlah judul sebenarnya namun sudah mengalami proses pengeditan. Artikel asli

membahas tentang kasus Covid yang menurun dan anjuran tetap disiplin 5 M.

Judul artikel asli sebelum diedit adalah, "Tren Kasus Covid Turun, Menag Yaqut Minta Disiplin 5M Terus Diperkuat". Melalui berbagai penjelasan di atas, maka klaim bahwa ada artikel yang menyebutkan bahwa Menteri Yaqut minta polisi melakukan penjagaan tarawih adalah salah.

Fakta Inti: Informasi tersebut masuk dalam kategori konten yang menyesatkan atau hoaks.

2. Beredar Foto Kemunculan Dabbah Hewan Penanda Sebelum Hari Kiamat, Benarkah?

Peringatan Eksplisit: Beredar sebuah situs yang menunjukkan foto hewan terlihat seperti ular. Unggahan tersebut mengklaim bahwa hewan yang ada di fotonya adalah Dabbah.

Situs tersentak-kabar.blogspot.com menampilkan hewan di mana di klaim sebagai dabbah.

Pada foto sampul artikel, terdapat foto seekor binatang yang mirip seperti ular namun memiliki kaki empat. Situs itu mengklaim hewan tersebut sebagai dabbah yang jadi penanda kiamat.

Berikut narasinya:

"Ya Allah, Dabbah Telah Muncul? Binatang Pesan Tanda Kiamat ?"
Lalu benarkah klaim tersebut?

Penjelasan Alternatif: Berdasarkan penelusuran Turnbackhoax.id jaringan Suara.com, foto yang diklaim sebagai binatang misterius penanda kiamat tersebut adalah tidak benar.

Binatang itu nyatanya bukan Dabbah namun spesies kadal yang memiliki nama ilmiah *Lygosoma quadrupes*. *Lygosoma quadrupes* sendiri merupakan sejenis kadal kecil bertubuh mirip ular yang menyebar di Asia Tenggara. Sebagai spesies kadal, *Lygosoma quadrupes* memang sering dianggap sebagai ular berkaki atau ular berkaki empat.

Foto yang di artikel tersentak-kabar[dot]blogspot[dot]com adalah foto dari tangkapan layar video dari kanal Youtube Epic Saiyan Fist yang berjudul "Weird lizard". Video tersebut sudah diunggah sejak tahun 2017 silam.

Informasi serupa juga pernah beredar pada 2021 lalu dengan narasi yang sama.

Fakta Inti: Dengan berbagai penjelasan di atas, maka unggahan situs tersebut adalah salah. Konten tersebut masuk dalam kategori hoaks atau konten yang menyesatkan.

3. Benarkah Hari Raya Idul Fitri 1443H diundur karena ada Kecurangan?

Peringatan Eksplisit: Beragam informasi mulai berseliweran menjelang Hari Raya Idul Fitri 1443 H. Termasuk di antaranya sebuah artikel yang cukup kontroversial yang beredar di media sosial TikTok.

Lewat unggahan TikTok tersebut, terlihat tangkapan layar sebuah artikel dari media Liputan6.com. Tampak artikel yang diunggah pada 21 April 2022 pukul 19.45 WIB itu juga melampirkan foto Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas.

Artikel itu mengungkap bahwa Hari Raya Idul Fitri 1443 H resmi diundur. Disebutkan lebih lanjut, Menag mengklaim ada kecurangan sehingga Hari Raya Idul Fitri 1443 H diundur.

"Pemerintah memastikan Hari Raya Idul Fitri 1443 H diundur karena dianggap banyak kecurangan, yang tidak puasa ikut-ikutan beli baju lebaran. (Liputan6.com)," sambung artikel

"Alhamdulillah masih kuat puasa, baru batal 20 hari," tulisnya. "Udah pada beli baju lebaran belum nih?"

Penjelasan Alternatif: Namun benarkah klaim bahwa Hari Raya Idul Fitri 1443 H resmi diundur karena adanya kecurangan? Melansir kominfo.go.id, tangkapan layar artikel yang dibagikan di TikTok tersebut merupakan hasil editan. Penelusuran lebih lanjut oleh Liputan6.com menyatakan tidak ditemukan adanya artikel seperti yang diunggah di TikTok tersebut.

Ketika diperiksa melalui mesin pencarian maupun indeks berita di Liputan6.com tertanggal 21 April 2022, tidak ditemukan pula adanya artikel seperti yang viral di media sosial tersebut.

Justru yang ditemukan artikel dengan judul "Menag Minta Pegawai Tahan Ambil Cuti Demi Percepat Persiapan Keberangkatan Jemaah Haji" yang tayang pada 21 April 2022 pukul 11.13 WIB.

Fakta Inti: Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kabar Hari Raya Idul Fitri 1443 H diundur karena ditemukan banyak kecurangan adalah tidak benar alias hoaks. Gambar tangkapan layar yang diunggah di TikTok tersebut diduga sebagai hasil rekayasa digital. Kominfo.go.id mengelompokkan konten ini sebagai disinformasi.

4. Benarkah Kabar Puan Maharani Berkata ingin Pendidikan Agama Islam harus dihapuskan?

Peringatan Eksplisit: Baru-baru ini, tengah beredar narasi mengenai Ketua DPR RI, Puan Maharani, yang mengomentari soal pendidikan agama Islam. Dalam narasi yang beredar, Puan Maharani diklaim menyebut pendidikan agama Islam harus dihapus apabila ingin negara maju dan berkembang.

Klaim ini pun beredar di media sosial, salah satunya diunggah oleh pemilik akun Twitter @SanusiUndins. Diunggah pada 15 April 2022, pemilik akun menunjukkan tangkapan layar sebuah artikel berita dari opraind.blogspot.com.

"Puan: Jika Negara Ingin Maju dan Berkembang, Pendidikan Agama Islam Harus di Hapus!!" begitulah judul yang tertera pada artikel tersebut, seperti dikutip pada Kamis (21/4/2022).

Terdapat pula sebaris pesan rumpang yang menyertai postingan tersebut, "Cukup viralkan ini dan dikopi kasikan ke rakyat pelosok-pelosok desa insya Allah pasti tumbang dan pasti dibenci sama..."

Tangkapan layar unggahan Twitter yang melampirkan artikel terkait klaim Puan Maharani soal pendidikan agama Islam harus dihapus jika ingin negara maju dan berkembang. (Twitter)

Foto yang sama juga diunggah oleh akun Twitter lain, yakni @HidayatNatari pada 16 April 2022. Ia membandingkan foto klaim Puan soal penghapusan pendidikan agama Islam dan pamflet Puan mengenai wasiat Bung Karno soal Api (Kebangkitan) Islam.

Penjelasan Alternatif: Berdasarkan penelusuran, klaim soal Puan Maharani yang menyebut pendidikan agama Islam harus dihapus demi kemajuan dan perkembangan negara adalah salah.

Malah foto yang beredar ini sebenarnya hoaks lama yang kini kembali viral di kalangan masyarakat. Bahkan merujuk pada Turnbackhoax.id jaringan Suara.com, hoaks ini sudah beredar sejak tahun 2018 lalu.

Ketika laman opraid.blogspot.com pada tangkapan layar artikel dibuka, tidak ditemukan pula nama penulis dari artikel tersebut.

Fakta Inti: Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa klaim Puan Maharani menyebut pendidikan agama Islam harus dihapus jika ingin negara maju dan berkembang adalah salah. Faktanya ini adalah hoaks lama yang kembali beredar di tengah masyarakat.

Informasi ini pun dikategorikan sebagai hoaks jenis imposter content (konten tiruan). Konten ini memuat informasi yang mencatat pernyataan tokoh terkenal dan berpengaruh.

5. Warga Minang Tolak Bantuan Menag Yaqut untuk Gempa Pasaman Barat sebesar Rp 2,35 Miliar, Benarkah?

Peringatan Eksplisit: Beredar unggahan berupa sebuah video yang menyatakan bahwa warga Minang menolak dan mengembalikan bantuan Menag Yaqut sebesar Rp 2,35 Miliar untuk gempa Pasaman Barat. Video tersebut diunggah oleh akun Facebook dengan nama pengguna Denisandiputra pada 4 Maret 2022.

Akun tersebut mengunggah video yang menampilkan sejumlah orang di dalam sebuah ruangan. Mereka berdiri dengan latar belakang yang bertuliskan "RAPAT KERJA LKAAM PROVINSI SUMATERA BARAT".

Adapun narasi yang dibagikan sebagai berikut.

"Warga Minang Tolak dan Kembalikan Bantuan Menag Yaqut Rp 2,35 M untuk Gempa Pasaman Barat"

Lantas, benarkah klaim tersebut?

Penjelasan Alternatif: Berdasarkan penelusuran Turnbackhoax.id jaringan Suara.com, klaim yang menyatakan warga Minang tolak dan kembalikan bantuan Menag Yaqut sebesar Rp 2,35 Miliar untuk Gempa Pasaman Barat itu tidak benar.

Faktanya, LKAAM dan Niniak Mamak Sumatera Barat tidak pernah menolak bantuan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas. Masyarakat Sumatera Barat justru berterima kasih atas perhatian Menteri Agama kepada para korban gempa bumi di Pasaman dan Pasaman Barat.

Ketua Umum LKAAM Sumbar Dr. H. Fauzi Bahar, M.Si. Datuak Nan Sati telah menyampaikan bantahannya pada Sabtu (5/3/2022).

"Niniak Mamak se-Sumatera Barat dan LKAAM tidak pernah menyatakan penolakan terhadap bantuan Menteri Agama, bahkan justru kita masyarakat Sumatera Barat berterima kasih atas perhatian Menteri Agama kepada korban musibah gempa bumi di Pasaman dan Pasaman Barat," ujar Ketum LKAAM Fauzi Bahar Datuak Nan Sati.

Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa bantuan yang diberikan Menag itu untuk pembangunan masjid dan musala Rp 2,3 Miliar. Dana itu berasal dari pemerintah sepenuhnya, bukan dana pribadi Menteri Agama. Oleh karena itu, tidak ada alasan pihaknya menolak bantuan tersebut.

Pernyataan yang disampaikannya, yaitu mengharamkan Menag Yaqut Cholil Qoumas untuk menginjakkan kaki di tanah Minang. Hal itu karena pernyataan Yaqut yang dinilai membandingkan suara toa azan dengan suara gonggongan anjing.

"Saya tidak pernah mencabut pernyataan dan tetap mengharamkan Menag menginjakkan kaki di tanah Minangkabau," lanjut Fauzi Bahar. Juru bicara Niniak Mamak Kabupaten Kota se-Sumatera Barat juga mengucapkan terima kasih atas bantuan Menteri Agama kepada masyarakat yang menjadi korban gempa bumi di Pasaman Barat.

"Kami berterima kasih atas bantuan Menteri Agama kepada masyarakat korban gempa bumi di Pasaman Barat. Tetapi bantuan tersebut tidak dapat menghapus luka hati kami atas pernyataan yang membandingkan suara azan dengan suara gonggongan anjing," ucap Hendri Donal Datuak Panduko Nan Bagonjong, jubiir Niniak Mamak Kabupaten Kota se-Sumatera Barat.

Fakta Inti: Jubiir Niniak Mamak Kabupaten Kota se-Sumatera Barat itu juga menegaskan unggahan yang menyatakan LKAAM menolak bantuan Menag Yaqut adalah hoaks dan disengaja menyudutkan LKAAM Sumbar.

Dari penjelasan di atas, maka narasi warga Minang menolak dan mengembalikan bantuan dari Menag Yaqut untuk gempa Pasaman Barat sebesar Rp 2,35 Miliar adalah hoaks.

BAB IV
ANALISIS METODE *DEBUNKING* ISU-ISU KEAGAMAAN
DI LIPUTAN6.COM DAN SUARA.COM

Pada bab ini, penulis menganalisis metode *debunking*. Peneliti akan menyajikan temuan pada rubrik cek fakta Liputan6.com dan Suara.com. Dalam menganalisis metode *debunking* terkait isu keagamaan di rubrik cek fakta Liputan6.com dan Suara.com peneliti menggunakan teori John Cook dan Stephan Lewandowsky. Terdapat 3 komponen metode *debunking* yang harus dilakukan, *pertama* fakta inti, *kedua* peringatan eksplisit, *ketiga* penjelasan alternatif.

Berikut ini analisis metode *debunking* terkait isu keagamaan di rubrik cek fakta Liputan6.com dan Suara.com.

A. Analisis Metode *Debunking* Isu-isu Keagamaan di Liputan6.com

1. Waktu publikasi : Rabu, 27 April 2022 15.00 WIB

Judul : Hoaks Artikel Merdeka.com Berjudul “Ma’ruf: Siapa yang Gak Mau Bayar Zakat Masuk Neraka Jahanam”

Fakta Inti. Dalam berita ini fakta inti pada rubrik cek fakta Liputan6.com ditekankan pada *headline* yaitu Hoaks Artikel Merdeka.com Berjudul “Ma’ruf: Siapa yang Gak Mau Bayar Zakat Masuk Neraka Jahanam”. Dengan menekankan fakta pada *headline*, Liputan6.com memberikan *debunking* dengan berfokus pada fakta yang ingin dikomunikasikan. Sehingga, kesalahan informasi tidak mudah diingat oleh pembaca. Berita ini menginformasikan kepada pembaca bahwa artikel Merdeka.com yang beredar di media sosial mengenai Ma’ruf Amin yang menyudutkan orang-orang yang tidak membayar zakat akan masuk neraka jahanam tidak sesuai dengan fakta. Fakta inti yang diberikan Liputan6.com terkesan lebih tegas dan menyatakan secara jelas dengan adanya kata “hoaks” pada *headline* membuat pembaca mengerti bahwa berita yang beredar di masyarakat tidak benar dan dinilai efektif karena pembaca lebih mudah mengetahui inti berita (Romli, 2018).

Peringatan Eksplisit. Dalam berita ini Liputan6.com memberikan peringatan eksplisit dengan memberitahu kepada pembaca bahwa informasi yang disajikan tidak benar. Penyebutan ulang hoaks kembali disinggung pada rubrik cek fakta Liputan6.com dengan menginformasikan kepada pembaca bahwa Ma'ruf Amin mengatakan apabila tidak membayar zakat masuk neraka jahanam, Ma'ruf seakan-akan menyudutkan orang yang tidak membayar zakat sebagai penyebab masalah pada artikel Merdeka.com yang beredar di facebook pada 17 April 2022. Akun tersebut menambahi narasi sebagai berikut:

“Harusnya yang tepat kalimat di bawah ini Mbah Ma'ruf Amin
“Siapa yang menandatangani dana haji untuk infrastruktur masuk neraka jahanam.

Pernyataan pada narasi tersebut mengandung peringatan eksplisit sebab dalam berita dijelaskan pengulangan kembali misinformasi yang dipublikasikan oleh oknum hoaks. Akun yang menyebarkan berita tidak benar tersebut justru menyudutkan Ma'ruf Amin yang akan masuk neraka jahanam karena dana haji digunakan untuk infrastruktur bukan berkaitan dengan zakat. Dengan demikian, dapat dilihat tidak ada kesinambungan yang dibuat oleh oknum hoaks dengan sengaja memperkuat hoaks agar para pembaca merasa terpancing emosinya. Sehingga pembaca bisa memeriksa keakuratan informasi tersebut dengan membandingkan pernyataan yang ada dalam media sosial dengan situs resmi Merdeka.com dengan tujuan mengembalikan kepercayaan pembaca.

Penjelasan Alternatif. Dalam berita ini Liputan6.com dalam memberikan penjelasan alternatif terhadap misinformasi yang dibantah, dengan menyajikan dalam bentuk narasi yang berkesinambungan agar pembaca lebih mudah mengingat fakta. Klaim foto Ma'ruf Amin yang menyebar di media sosial memiliki persamaan dengan artikel yang dimuat pada Merdeka.com. Faktanya Ma'ruf Amin mengatakan “wapres pastikan pasokan pangan aman untuk ramadhan hingga idul fitri 2022”.

Penjelasan pada kalimat di atas mengandung penjelasan alternatif sebab tidak ada pernyataan yang menyebutkan orang yang tidak mau bayar zakat masuk neraka jahanam. Dengan demikian, oknum pembuat hoaks mengambil salah satu artikel yang terdapat pada Merdeka.com dengan foto Menag menggunakan latar belakang yang sama dan mengubah narasi yang ada pada judul aslinya. Berita hoaks biasanya menggunakan judul yang ditambahi dengan kata-kata mencengangkan dengan membawa kata “neraka jahanam” apabila tidak membayar zakat. Dengan menggunakan trik ini pembaca akan menjadi penasaran dan meningkatkan keingintahuan untuk membaca berita tersebut.

Zakat menjadi bagian terpenting dalam rukun Islam setelah shalat dan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim, baik perempuan atau laki-laki, baik masih kecil ataupun sudah baligh. Bukan berarti orang yang tidak membayar zakat akan masuk neraka jahanam, seperti orang yang sehari-hari merasa kesulitan untuk makan, memenuhi kebutuhan, dan tanggungan tidak diwajibkan membayar zakat karena masuk ke dalam mustahik.

Setelah membaca penjelasan alternatif berita di atas, masyarakat akan menyadari secara langsung bahwa berita yang beredar termasuk ke dalam kategori *misleanding content* (konten menyesatkan) karena Merdeka.com tidak pernah membuat judul berita serupa dengan yang beredar. Setiap informasi yang didapatkan hendaklah diperiksa kembali dan jangan mudah percaya begitu saja. Pastikan bahwa berita tersebut berasal dari sumber yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Waktu publikasi : Sabtu, 11 Juni 2022 14.00 WIB

Judul : Tidak Benar dalam Video ini Jutaan Umat Muslim di
India Turun ke Jalan Memprotes Penghinaan Terhadap
Nabi Muhammad

Fakta Inti. Dalam berita ini fakta inti dikomunikasikan oleh rubrik cek fakta Liputan6.com berada pada *headline* sebab dalam teori John Cook dan Stephan Lewandowsky saat berusaha melawan kesalahan informasi,

pendekatan terbaik adalah berfokus pada fakta yang ingin dikomunikasikan. Berita ini menginformasikan kepada pembaca bahwa video yang beredar di media sosial mengenai umat muslim di India turun ke jalan sebagai unjuk rasa atas penghinaan nabi Muhammad tidak sesuai dengan fakta. Pengguna diksi “tidak benar” pada fakta inti menyatakan dengan jelas bahwa berita yang beredar di masyarakat dibuat oleh oknum pembuat hoaks yang tidak bertanggung jawab untuk memunculkan rasa penasaran dan memancing emosi masyarakat, sebagaimana ditunjukkan pada kalimat **“penghinaan terhadap Nabi Muhammad”**.

Peringatan Eksplisit. Dalam berita ini peringatan eksplisit dilakukan dengan memberitahu kepada pembaca penyebutan ulang hoaks dalam video yang tersebar di facebook pada 11 Juni 2022, dengan memberitahu kepada pembaca bahwa sebuah jalan dipenuhi warga yang mengenakan pakaian serba putih. Mereka juga memegang spanduk dan bendera. Video berdurasi 2 menit 20 detik itu kemudian diklaim sebagai aksi protes jutaan umat muslim di India karena penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Pernyataan pada kalimat di atas mengandung peringatan eksplisit sebab dalam berita dijelaskan kembali misinformasi yang dipublikasikan oleh oknum hoaks di media sosial mengenai video unjuk rasa di India terhadap penghinaan nabi Muhammad membuat jutaan umat muslim turun ke jalan. Sehingga pembaca bisa memeriksa keakuratan berita tersebut dengan membandingkan pernyataan di media sosial dengan situs resmi yang memuat video asli tersebut untuk mengembalikan kepercayaan pembaca.

Penjelasan Alternatif. Dalam berita ini Liputan6.com dalam memberikan penjelasan alternatif dengan menggunakan *Google Images*. Berdasarkan pencarian Liputan6.com *debunking* yang diberikan dengan memberikan gambar serupa yang dimuat situs alamy.com. Faktanya, gambar yang beredar di facebook mengatakan jutaan umat muslim India turun ke jalan mengenai penghinaan Nabi Muhammad diciptakan oleh

fotografer Manunur Rashid. Dalam foto tersebut, Manunur Rashid menambahi narasi “aktivis Hefazet-e-Islam Bangladesh. Dengan memasukan kata kunci pada pencarian Youtube “aktivis hefazat-e-Islam Bangladesh”. Hasilnya, video hoaks tersebut merupakan video lama pada 7 November 2020 yang beredar kembali berjudul “*Tens of thousands rally against Macron in Dhaka*”.

Penjelasan pada pernyataan di atas mengandung penjelasan alternatif sebab Liputan6.com memberikan sanggahan dengan membuktikan bahwa video tersebut bukanlah fakta yang sebenarnya, melainkan video lama yang tersebar kembali. Oknum hoaks tersebut menambahi narasi yang tidak sesuai dan sengaja memancing pembaca dengan membawa-bawa nabi Muhammad, karena umat muslim sangat menjunjung tinggi Nabi Muhammad yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam yang. Video asli ini sudah beredar sejak tahun 2020, berita hoaks yang sudah beredar di masyarakat sejak lama bisa saja muncul kembali di tengah-tengah masyarakat. pembaca harus memeriksa kembali setiap informasi yang didapatkan dan jangan mudah percaya begitu saja.

Dalam hal ini, Liputan6.com memberikan *debunking* dengan memberikan 2 argumentasi, karena dalam teori John Cook dan Stephan Lewandowsky mengatakan *debunking* yang memberikan sedikit argumentasi akan lebih berhasil mengurangi pengaruh misinformation tersebut. Setelah membaca penjelasan alternatif berita di atas, tentunya masyarakat akan menyadari bahwa berita yang beredar termasuk ke dalam kategori *false context* (konten keliru) karena peristiwa tersebut terjadi pada tahun 2020. Pembuat hoaks membuat narasi yang salah dalam berita hoaks yang beredar.

3. Waktu publikasi : Selasa, 5 Juli 2022 09.00 WIB
 Judul : Tidak Benar 10 Ribu Tambahan Kuota Haji diambil
 Pemerintah karena Negara Bangkrut

Fakta Inti. Dalam berita ini Liputan6.com dalam memberikan fakta inti ditekankan pada *headline*. Liputan6.com dengan jelas menyampaikan

fakta inti pada *headline* yang terdapat pada rubrik cek fakta Liputan6.com yaitu tidak Benar kuota tambahan haji 10 ribu tidak diambil karena Negara bangkrut. Berita ini menginformasikan kepada pembaca bahwa pemerintah tidak mengambil tambahan kuota haji sebanyak 10 ribu karena Negara bangkrut tidak sesuai dengan fakta. Fakta inti yang diberikan Liputan6.com berfokus pada fakta yang ingin dikomunikasikan. Dengan meletakkan kata “tidak benar” publik akan memahami bahwa informasi tersebut adalah salah dan dinilai efektif karena pembaca lebih mudah mengetahui inti berita (Romli, 2018).. Sehingga, kesalahan informasi tidak mudah diingat oleh para pembaca dan pembaca langsung mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi bahwa pemerintah tidak menerima kuota haji bukan karena Negara bangkrut.

Peringatan Eksplisit. Dalam berita ini Liputan6.com dalam memberikan peringatan eksplisit yaitu klaim yang diunggah oleh salah satu akun facebook pada 2 Juli 2022, dengan mengangkat isu pemerintah tidak menerima kuota haji 10 ribu karena Negara tidak bisa mengembalikan dananya. Untuk memperkuat hoaks, oknum pembuat hoaks menambahi narasi sebagai berikut:

“kacau dan parah...! tambahan 10 ribu kuota haji 2022 tidak bisa di ambil karena negara bangkrut tidak bisa kembalikan dana haji yang di embat. Ketua komisi VIII DPR Yandri Susanto mengatakan penambahan kuota haji sebanyak 10 ribu Jemaah yang diberikan pemerintah Arab Saudi kepada RI tidak jadi diambil. Karena gak ada duitnya efek haji diurusin sama si luhut k4fir, kenapa bisa gitu, karena biaya haji sekarang harus dikeluarkan dari APBN bukan dari tabungan haji, karena dananya udah gak ada, dipake buat infrastruktur dan kepentingan lain diluar haji, jadi biar APBN tidak terlalu berat, kuotanya dikecilkan”.

Pernyataan pada kalimat tersebut mengandung peringatan eksplisit sebab dalam berita dijelaskan kembali misinformasi yang beredar. Akun penyebar hoaks tersebut menyudutkan pemerintah yang dianggap bangkrut sehingga tambahan 10 ribu kuota haji tidak diambil dengan menyangkutkan Luhut, padahal Luhut adalah menteri kemaritiman

dan investasi. Dengan demikian, dapat dilihat tidak ada kesinambungan yang dibuat oleh oknum hoaks dengan sengaja memperkuat hoaks agar para pembaca merasa terpancing emosinya. Sehingga pembaca bisa memeriksa keakuratan informasi tersebut dengan membandingkan antara pernyataan yang ada dalam media sosial dengan laman resmi kementerian agama untuk mengembalikan kepercayaan pembaca.

Penjelasan Alternatif. Dalam berita ini Liputan6.com memberikan penjelasan alternatif dengan mengunjungi situs resmi Kementerian Agama serta menghungi sumber yang relevan yaitu ketua umum Sarikat Penyelenggaraan Haji dan Umroh Indonesia.

Berita yang beredar dengan judul sepuluh ribu tambahan kuota haji tidak diambil pemerintah karena Negara bangkrut adalah tidak benar. Dalam situs resmi kementerian agama, pihaknya telah menerima pemberitahuan pada 21 Juni 2022 malam mengenai kuota tambahan. Akan tetapi, tidak dapat ditindaklanjuti karena waktunya tidak memungkinkan dan Arab Saudi hanya memperuntukkan bagi haji regular. Memberangkatkan sepuluh ribu jamaah calon haji dalam waktu sepuluh hari tidaklah mudah.

“Semoga tambahan kuota ini bisa kita gunakan pada musim haji yang akan datang, bahkan kalau bisa ditambah lagi. Namun, harus dipastikan sejak awal agar cukup waktu untuk mempersiapkan,”

Dalam kalimat tersebut telah membuktikan bahwa Negara tidak mengambil kuota tambahan bukan karena bangkrut, melainkan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyiapkan persyaratan yang dibutuhkan. Memberangkatkan 10 ribu jemaah haji dalam jangka 10 hari bukanlah hal yang mudah.

Sedangkan ketua umum Sarikat Penyelenggaraan Haji dan Umroh Indonesia menjelaskan karena adanya masalah birokrasi yang ada di Indonesia kuota tambahan 10 ribu untuk haji regular tidak dapat diperoleh. Sehingga, kuota tersebut menjadi hangus. Penyelenggaraan birokrasi haji di Indonesia prosesnya begitu panjang untuk mempayungi dalam peraturan pemerintah dan KMA kemudian menjadi SK Dirjen. Penjelasan pada

kalimat di atas mengandung penjelasan alternatif sebab ibadah haji merupakan ibadah yang menjadi idaman bagi umat muslim dan termasuk ke dalam rukun Islam yang kelima. Momentum pemberangkatan haji adalah hal yang ditunggu-tunggu oleh Jemaah, sehingga itikad melakukan ibadah haji pun terus meningkat, karena adanya virus Covid-19 pemberangkatan haji ditunda sehingga oknum hoaks memanfaatkan situasi ini dengan menyebarkan berita yang tidak sesuai. Dana haji tidak bisa digunakan untuk infrastruktur, APBN hanya dapat dipakai untuk membiayai kegiatan-kegiatan operasional petugas haji, penyiapan dokumen perjalanan haji, dan lain-lain.

Setelah membaca penjelasan alternatif berita di atas, tentunya masyarakat akan menyadari bahwa berita yang beredar termasuk ke dalam kategori *false connection* (koneksi yang salah) karena antara judul dan isi berita tidak berhubungan. Judul dengan sengaja dibuat provokatif dengan mengatakan bahwa kuota haji tidak diambil karena Negara bangkrut dilengkapi dengan gambar yang mendukung narasi judul terkesan nyata.

4. Waktu publikasi : Jum'at, 8 Juli 2022 12.00 WIB

Judul : Hoaks Menag Yaqut Cholil Qoumas Bakal Bikin Kiblat Baru untuk Umat Islam Nusantara di China

Fakta Inti. Dalam berita ini fakta inti dalam rubrik cek fakta Liputan6.com ditekankan pada *headline* yaitu Hoaks Artikel Merdeka.com Berjudul “Hoaks Menag Yaqut Cholil Qoumas Bakal Bikin Kiblat Baru untuk Umat Islam Nusantara di China”. Dengan menekankan fakta pada *headline*, Liputan6.com memberikan *debunking* dengan berfokus pada fakta yang ingin dikomunikasikan. Sehingga, kesalahan informasi tidak mudah diingat oleh para pembaca. Berita ini menginformasikan kepada pembaca bahwa Menag Yaqut berencana membuat kiblat baru bagi umat muslim yang akan didirikan di China tidak sesuai dengan fakta. Fakta inti yang diberikan Liputan6.com terkesan lebih tegas dan menyatakan secara jelas dengan adanya kata “hoaks” pada *headline* membuat pembaca

mengerti bahwa berita yang beredar di masyarakat tidak benar dan dinilai efektif karena pembaca lebih mudah mengetahui inti berita (Romli, 2018).

Peringatan Eksplisit. Dalam berita ini peringatan eksplisit yang diberikan Liputan6.com dengan menyebutkan ulang hoaks dan memberitahu kepada pembaca bahwa informasi yang beredar di media sosial tidak benar, dengan menunjukan artikel berita Sindonews.com dengan menyudutkan Menag Yaquut yang menjadi sumber permasalahan akan membangun kiblat baru untuk umat Islam nusantara di China dan sudah berkerja sama dengan pemerintahan China. Akun tersebut menambahkan narasi sebagai berikut:

"Makin menjadi jadi ni orang 1.Menag rasa komunis....."

Pernyataan pada kalimat tersebut mengandung peringatan eksplisit sebab dalam berita dijelaskan pengulangan kembali misinformasi yang dipublikasikan oleh oknum hoaks mengenai Menag Yaquut berencana membangun kiblat baru di China. Sehingga pembaca bisa memeriksa keakuratan informasi tersebut dengan membandingkan pernyataan yang ada dalam media sosial dengan laman resmi Sindonews dengan tujuan mengembalikan kepercayaan pembaca.

Penjelasan Alternatif. Dalam berita ini penjelasan alternatif yang diberikan oleh Liputan6 memberikan bukti melalui penelusuran yang dilakukan situs sindonews. Dalam pencarian tidak ditemukannya artikel yang beredar di masyarakat. Pada laman Sindonews.com, kabar yang beredar di media sosial memiliki waktu tayang yang sama pada 12 Maret 2022 pukul 19.08 WIB. Telah terbukti menteri agama tidak membahas pembangunan kiblat baru di China, melainkan membahas mengenai label halal yang kewenangannya diberikan kepada Badan Penyelenggara Jaminan Produk (BPJH) Kementerian Agama.

Penjelasan pada kalimat di atas mengandung penjelasan alternatif sebab sanggahan yang diberikan Liputan6.com dengan membuktikan Menag Yaquut tidak memiliki rencana seperti yang ada pada artikel yang

beredar. Foto Menag Yaqut diambil oleh oknum hoaks memiliki foto latar belakang yang sama hanya saja ditambahi narasi dari judul aslinya. Arah kiblat yang diridhai sudah dijelaskan di dalam al-Qur'an. Kiblat sholat yang dipercaya oleh masyarakat muslim di seluruh dunia hanya ada satu yaitu kabah yang merupakan bangunan suci di tengah-tengah Masjidil Haram di Mekah. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas agama yang ada di China adalah Budha sehingga berita yang beredar ini sangatlah keliru karena telah direkayasa oleh pembuat hoaks.

Setelah membaca penjelasan alternatif berita di atas, tentunya masyarakat akan menyadari bahwa berita yang beredar termasuk ke dalam kategori *manipulated content* (konten manipulasi) karena gambar tersebut foto Menag Yaqut yang sebenarnya, akan tetapi judul dalam berita aslinya telah dimanipulasi oleh pembuat hoaks untuk menipu pembaca sehingga menghasilkan makna yang berbeda.

5. Waktu publikasi : Senin, 4 April 2022 13.03 WIB
 Judul : Tidak Benar ini Kotak Saweran untuk Ibu Kota Negara Baru

Fakta Inti. Dalam berita ini Liputan6.com memberikan fakta inti berada pada *headline*, sehingga publik yang membaca menyadari secara langsung bahwa berita yang beredar adalah tidak benar. Berita tersebut dibuat oleh oknum pembuat hoaks dengan menambahi narasi pada judul yang sebenarnya. Fakta inti yang diberikan Liputan6.com terkesan lebih tegas dan menyatakan secara jelas dengan penggunaan diksi “tidak benar” pada *headline* dinilai efektif membuat pembaca langsung mengetahui inti dari berita tersebut (Romli, 2018). Berita ini menginformasikan kepada pembaca bahwa kotak saweran yang beredar di media sosial sebagai upaya membantu pemerintah dalam pembangunan Ibu Kota Negara yang berada di Kalimantan tidak sesuai dengan fakta.

Peringatan Eksplisit. Dalam berita ini peringatan eksplisit yang diberikan Liputan6.com dalam menyebutkan pengulangan hoaks yang menginformasikan kepada pembaca bahwa informasi yang diberikan tidak

benar. Dengan mengklaim foto kotak saweran berwarna coklat dengan tambahan narasi ditengah kotak iuran untuk Ibu Kota Negara Baru pada 31 Maret 2022. Akun facebook tersebut menambahi narasi yang dapat memperkuat hoaks sebagai berikut:

"ORAAAAAAAAAAA Ngopi di bestie biar kuat ngadepin kedunguan mahluk sekolam..Ibu Kota New Minta Saweran..

Pernyataan pada kalimat tersebut mengandung peringatan eksplisit sebab dalam berita dijelaskan pengulangan kembali misinformasi yang dipublikasikan oleh oknum hoaks di media sosial mengenai berita kotak saweran berwarna coklat dengan menambahi narasi pada kotak tersebut untuk membantu pembangunan IKN. Sehingga pembaca bisa memeriksa keakuratan berita tersebut dengan membandingkan antara pernyataan yang ada di media sosial dengan situs resmi yang memuat klaim gambar tersebut dengan tujuan mengembalikan kepercayaan pembaca.

Penjelasan Alternatif. Dalam berita ini penjelasan alternatif yang diberikan Liputan6.com melalui Google Image, ditemukan salah satu artikel serupa yang dimuat oleh Kumparan.com dengan judul “Cara Mengamalkan Sedekah Jum’at” pada 18 Maret 2022. Postingan itu menyertakan foto kotak coklat serupa. Namun, tidak terdapat narasi yang menunjukkan bahwa kotak tersebut untuk iuran Ibu Kota Negara Baru. Pada situs yang publikasikan oleh idntimes.com pada 6 April 2018. Artikel berjudul “Kencleng Masjid” juga memuat foto kotak coklat yang serupa dengan klaim yang beredar. Akan tetapi, tidak ditemukan dalam foto bertuliskan “KOTAK URUNAN IKN” yang dimuat idntimes.com.

Pernyataan pada kalimat tersebut mengandung penjelasan alternatif sebab Liputan6.com memberikan penjelasan terhadap misinformasi yang dibantah dengan memberikan sanggahan bahwa kotak saweran bukan untuk IKN. Dalam hal ini, pemerintah sudah menetapkan anggaran pembangunan Ibu Kota Negara Baru (IKN) berasal dari APBN. Ketetapan itu tertulis dalam undang-undang nomer 3 tahun 2022 mengenai IKN, tidak mungkin jika pemerintah meminta saweran kepada masyarakat demi

urusan Negara, karena Negara sudah memiliki anggaran tersendiri. Selain dana APBN, anggaran pembangunan IKN juga bersumber dari investasi swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan skema kerjasama pemerintah dan badan usaha

Setelah membaca penjelasan alternatif berita di atas, tentunya masyarakat akan menyadari bahwa berita yang beredar termasuk ke dalam kategori *imposter content* (konten tiruan) karena tulisan pada kotak tersebut sudah diedit dan ditambahi narasi “kotak urunan IKN”, sedangkan kotak aslinya tidak terdapat narasi seperti yang beredar di media sosial.

B. Analisis Metode *Debunking* Isu-isu Keagamaan di Suara.com

1. Waktu publikasi : Senin, 11 April 2022 13.23 WIB

Judul : Menag Yaqut Minta Polisi Jaga Masjid Salat Tarawih
Demi Menghindari Radikalisme, Benarkah?

Fakta Inti. Dalam berita ini Suara.com tidak menekankan fakta inti pada *headline*. Judul yang digunakan Suara.com menggunakan tanda tanya di akhir judul seperti Menag Yaqut Minta Polisi Jaga Masjid Salat Tarawih Demi Menghindari Radikalisme, Benarkah?. Suara.com membuat judul berbentuk kalimat tanya agar menarik pembaca supaya membaca isi dari berita yang disajikan. Dengan demikian, tidak hanya membuat judul berupa kalimat tanya Suara.com menyertakan jawaban di dalam berita untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam judul berada pada kesimpulan di dalam berita.

Peringatan Eksplisit. Dalam berita ini penjelasan alternatif yang diberikan oleh Suara.com dengan menyebutkan ulang hoaks yang memberitahu kepada pembaca bahwa informasi yang akan disampaikan tidak benar dengan menunjukan informasi yang beredar di Facebook dengan membagikan tangkapan layar Merdeka.com mengenai Menteri Agama meminta aparat kepolisian menjaga masjid saat salat tarawih dengan tujuan mencegah radikalisme. Dengan menambahi narasi sebagai berikut:

“Buntelan kentut, kurang kerjajaan!!”

Pernyataan pada kalimat di atas mengandung peringatan eksplisit sebab dalam berita dijelaskan misinformasi yang dipublikasikan oleh oknum hoaks mengenai klaim Menteri Agama meminta polisi menjaga masjid saat sholat tarawih untuk mencegah radikalisme. Ditambah dengan adanya cuitan yang diberikan oleh netizen dapat memperkuat hoaks. Sehingga pembaca bisa memeriksa keakuratan informasi tersebut dengan membandingkan pernyataan yang ada dalam media sosial dengan situs resmi Merdeka.com untuk mengembalikan kepercayaan pembaca.

Penjelasan Alternatif. Dalam berita ini Suara.com dalam memberikan penjelasan alternatif terhadap misinformasi yang dibantah dengan mengunjungi laman resmi kominfo.go.id. Klaim mengenai foto Menag Yaqut dalam tangkapan layar berita tersebut bukanlah judul asli melainkan sudah mengalami proses pengeditan. Berita asli membahas mengenai kasus Covid yang menurun dan anjuran tetap disiplin 5 M. Dengan demikian klaim mengenai Menag yaqut tidaklah benar melainkan judul asli dari berita tersebut adalah "Tren Kasus Covid Turun, Menag Yaqut Minta Disiplin 5M Terus Diperkuat".

Penjelasan di atas mengandung penjelasan alternatif sebab Suara.com memberikan sanggahan yang dibantah bahwa berita yang beredar mengenai Menag Yaqut meminta aparat kepolisian menjaga masjid saat berlangsungnya salat tarawih dengan tujuan menghindari radikalisme sudah mengalami proses pengeditan dari berita aslinya. Mengatasi radikalisme salah satunya adalah mempelajari agama secara benar dan sesuai. Salat tarawih berjamaah merupakan ibadah dengan mendekatkan diri kepada Allah, karena Allah menegaskan bahwa salat adalah satu-satunya penentu perilaku dan akhlak serta perbuatan yang lainnya jadi tidak benar berita yang beredar bahwa Menag Yaqut meminta polisi untuk jaga masjid sesuai dengan narasi yang ada di media sosial.

Setelah membaca penjelasan alternatif berita di atas, tentunya masyarakat akan menyadari bahwa berita yang beredar termasuk ke dalam kategori *misleading content* (konten menyesatkan) karena informasi di atas

mengambil foto tokoh terkenal yaitu Menag Yaqut yang sengaja dibuat oleh pembuat hoaks dengan tujuan menyesatkan dan membingkai sebuah isu masjid di jaga oleh polisi saat tarawih untuk menghindari radikalisme.

2. Waktu publikasi : Kamis, 19 Mei 2022 10.19 WIB

Judul : Beredar Foto Kemunculan Dabbah Hewan Penanda
Sebelum Hari Kiamat, Benarkah?

Fakta Inti. Dalam berita ini Suara.com tidak menekankan fakta inti pada *headline*. Judul pada Suara.com menggunakan tanda tanya di akhir judul seperti Beredar Foto Kemunculan Dabbah Hewan Penanda Sebelum Hari Kiamat, Benarkah?. Suara.com membuat judul berbentuk kalimat tanya agar menarik pembaca supaya membaca isi dari berita yang disajikan mengenai hewan dabbah. Dengan demikian, tidak hanya membuat judul berupa kalimat tanya Suara.com menyertakan jawaban di dalam berita untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam judul berada pada kesimpulan berita.

Peringatan Eksplisit. Dalam berita ini peringatan eksplisit yang diberikan Suara.com dengan menyebutkan ulang hoaks yang memberitahu kepada pembaca terkait dengan berita yang beredar di sebuah situs yang menunjukkan foto hewan seperti ular dengan mengklaim bahwa hewan tersebut adalah dabbah. Artikel tersebut menunjukkan foto seekor hewan yang mirip seperti ular dan berkaki empat. Situs tersebut mengatakan bahwa hewan tersebut adalah dabbah yang menjadi penanda kiamat dengan memberikan narasi sebagai berikut:

"Ya Allah, Dabbah Telah Muncul? Binatang Pesan Tanda Kiamat?"

Pernyataan kalimat di atas mengandung peringatan eksplisit sebab dalam berita dijelaskan mengenai pengulangan kembali misinformasi yang dipublikasikan oleh oknum hoaks mengenai berita munculnya dabbah hewan penanda sebelum hari kiamat. Ditambah dengan adanya cuitan yang diberikan oleh netizen dapat memperkuat hoaks bahwa hewan tersebut adalah penanda kiamat. Sehingga pembaca bisa memeriksa

keakuratan informasi tersebut dengan pernyataan yang ada pada situs kabar.blogspot.com dengan laman resmi yang lebih terpercaya dengan tujuan mengembalikan kepercayaan pembaca.

Penjelasan Alternatif. Dalam berita ini penjelasan alternatif yang diberikan oleh Suara.com dengan menelusuri Turnbackhoax.id yang merupakan jaringan Suara.com. Penjelasan alternatif yang diberikan Suara.com dengan memberikan *debunking* mengenai misinformasi yang dibantah, dengan demikian tidak hanya mengatakan bahwa informasi yang disajikan itu salah. Hewan tersebut bukanlah Dabbah, melainkan sejenis kadal yang secara ilmiah dikenal sebagai *Lygosoma quadrupes*. Hewan tersebut sejenis kadal kecil dengan tubuh mirip dengan ular yang tersebar di Asia Tenggara. Foto yang beredar di kabar.blogspot.com merupakan tangkapan layar dari video 2017 berjudul “*Weird lizard*” di kanal Youtube Epic Saiyan Fist. Informasi serupa juga pernah beredar pada 2021 dengan narasi yang sama.

Penjelasan pada kalimat di atas mengandung penjelasan alternatif yang diberikan Suara.com dengan memberikan sanggahan dari berita yang dibantah dengan menunjukkan kepada pembaca bahwa hewan tersebut bukanlah dabbah. Hewan dabbah yang disebut sebagai penanda hari kiamat ini merupakan sejenis binatang melata yang bisa berbicara dengan manusia. Oknum pembuat hoaks tersebut hanya menduga-duga bahwa hewan tersebut dabbah agar menarik perhatian pembaca. Meski demikian, tidak ada hadits Rasulullah yang mengungkapkan ciri-ciri dabbah secara spesifik. Satu hal yang pasti ciri-ciri dari hewan tersebut memiliki perbedaan dengan hewan pada umumnya di muka bumi. Sehingga bisa dinyatakan bahwa klaim yang beredar dibuat oleh oknum agar para pembaca merasa cemas.

Setelah membaca penjelasan alternatif berita di atas, tentunya masyarakat akan menyadari bahwa berita yang beredar termasuk ke dalam kategori *misleading content* (konten menyesatkan) karena informasi tersebut mengambil foto menyerupai hewan dabbah yang sengaja dibuat

oleh pembuat hoaks dengan tujuan menyesatkan pembaca. Pembaca harus lebih berhati-hati ketika memperoleh informasi, diselidiki terlebih dahulu siapa yang membuat berita tersebut. Cari berita yang sama dari berbagai sumber, semakin banyak sumber yang dibaca dapat dengan mudah mengetahui keakuratan informasi yang didapatkan. Supaya, berita hoaks yang sudah beredar sejak lama tidak muncul kembali ditengah-tengah masyarakat.

3. Waktu publikasi : Senin, 25 April 2022 12.00 WIB

Judul : Benarkah Hari Raya Idul Fitri 1443H diundur karena ada Kecurangan?

Fakta Inti. Dalam berita ini Suara.com tidak menekankan fakta inti pada *headline*. Judul pada Suara.com menggunakan tanda tanya di akhir judul seperti Benarkah Hari Raya Idul Fitri 1443H diundur karena ada Kecurangan?. Suara.com membuat judul berbentuk kalimat tanya agar menarik pembaca supaya membaca isi dari berita yang disajikan mengenai hewan dabbah. Dengan demikian, tidak hanya membuat judul berupa kalimat tanya Suara.com menyertakan jawaban di dalam berita untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam judul berada pada kesimpulan di dalam berita.

Peringatan Eksplisit. Dalam berita ini peringatan eksplisit yang diberikan Suara.com dengan menyebutkan ulang hoaks dilihat dari berbagai informasi yang menyebar di media sosial menjelang hari raya idul fitri 1443 H. Artikel dari Liputan6.com pada 21 April 2022 yang memuat foto menteri agama. Akun tersebut menambahi narasi untuk memperkuat hoaks sebagai berikut:

"Pemerintah memastikan Hari Raya Idul Fitri 1443 H diundur karena dianggap banyak kecurangan, yang tidak puasa ikut-ikutan beli baju lebaran. (Liputan6.com)," sambung artikel "Alhamdulillah masih kuat puasa, baru batal 20 hari," tulisnya. "Udah pada beli baju lebaran belum nih?"

Pernyataan pada kalimat tersebut mengandung peringatan eksplisit sebab dalam berita dijelaskan kembali misinformasi dari berita yang

beredar di media sosial mengenai hari raya idul fitri 1443H diundur karena kecurangan. Sehingga pembaca bisa memeriksa keakuratan informasi tersebut dengan pernyataan yang ada di media sosial dengan laman resmi Liputan6.com dengan tujuan mengembalikan kepercayaan pembaca.

Penjelasan Alternatif. Dalam berita ini penjelasan alternatif yang diberikan Suara.com dengan mengunjungi indeks berita Liputan6.com pada 21 April 2022 tidak menemukan artikel yang mengklaim foto Menag Yaqut bahwa hari raya idul fitri 1443 H diundur karena ada kecurangan seperti yang populer di media sosial. Faktanya artikel dengan foto menag yaqut serupa dengan judul "Menag Minta Pegawai Tahan Ambil Cuti Demi Percepat Persiapan Keberangkatan Jemaah Haji" yang dimuat pada 21 April 2022 pukul 11.13 WIB.

Pernyataan pada kalimat tersebut mengandung penjelasan alternatif sebab Suara.com memberikan sanggahan yang dibantah dengan memberikan bukti oknum hoaks tersebut menggunakan foto Menag Yaqut pada berita yang sebenarnya dan mengubah narasi dari judul aslinya. Pernyataan yang menyatakan diundurnya hari raya idul fitri tidak mungkin terjadi kecurangan karena orang-orang yang tidak puasa ikut membeli baju karena tidak ada kaitannya dengan Menag Yaqut seperti yang beredar di media sosial. Hari raya idul fitri hanya bisa diundur apabila hilal tidak terlihat bukan karena kecurangan.

Setelah membaca penjelasan alternatif berita di atas, tentunya masyarakat akan menyadari bahwa berita yang beredar termasuk ke dalam kategori *misleading content* (konten menyesatkan) karena berita di atas mengambil foto tokoh terkenal yaitu menteri agama dengan tujuan menyesatkan pembaca dan membingkai sebuah isu mengenai hari raya diundur karena adanya kecurangan.

4. Waktu publikasi : Senin, 4 Juli 2022 14.36 WIB
 Judul : Benarkah Kabar Puan Maharani Berkata ingin Pendidikan Agama Islam harus dihapuskan?

Fakta Inti. Dalam berita ini Suara.com tidak menekankan fakta inti pada *headline*. Judul pada Suara.com menggunakan tanda tanya di akhir judul seperti Benarkah Kabar Puan Maharani Berkata ingin Pendidikan Agama Islam harus dihapuskan?. Suara.com membuat judul berbentuk kalimat tanya agar menarik pembaca supaya membaca isi dari berita yang disajikan mengenai hewan dabbah. Dengan demikian, tidak hanya membuat judul berupa kalimat tanya Suara.com menyertakan jawaban di dalam berita untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam judul berada pada kesimpulan di dalam berita.

Peringatan Eksplisit. Dalam berita ini peringatan eksplisit yang diberikan oleh Suara.com dengan menyebutkan ulang hoaks setelah memberikan fakta inti yang sebenarnya kepada pembaca. Narasi yang diberikan Suara.com kepada pembaca dalam memberikan peringatan bahwa informasi yang disajikan tidak benar ditunjukkan pada tangkapan layar artikel berita opraind.blogspot.com yang beredar di media sosial pada 15 April 2022. Klaim tersebut menyudutkan Puan Maharani memberikan komentar terkait dengan pendidikan agama Islam harus dihilangkan apabila Negara ingin maju dan berkembang. Pernyataan tersebut diperkuat dengan menambahi narasi yang membuat hoaks semakin dipercaya sebagai berikut:

"Cukup viralkan ini dan dikopi kasikan ke rakyat pelosok-pelosok desa insya Allah pasti tumbang dan pasti dibenci sama..."

Pernyataan pada kalimat di atas mengandung peringatan eksplisit sebab dalam berita dijelaskan kembali misinformasi yang dipublikasikan oleh oknum hoaks mengenai berita Puan Maharani ingin menghapus pendidikan agama Islam. Sehingga pembaca bisa memeriksa keakuratan informasi tersebut dengan pernyataan yang ada di media sosial dengan laman resmi Sindonews.com dengan tujuan mengembalikan kepercayaan pembaca.

Penjelasan Alternatif. Dalam berita ini penjelasan alternatif yang diberikan oleh rubrik cek fakta Suara.com dengan mengunjungi laman opraind.blogspot.com tidak ditemukan seperti yang beredar di media sosial dan nama penulis artikel tidak ditemukan. Turnbackhoax.id menyatakan bahwa hoaks yang beredar ini sudah lama sejak tahun 2018. Pembaca harus lebih berhati-hati saat mendapatkan informasi, diselidiki terlebih dahulu siapa yang membuat berita tersebut. Agar para pembaca tidak mudah percaya dengan hoaks yang sudah beredar sejak lama. Cari berita yang sama dari berbagai sumber, semakin banyak sumber yang dibaca dapat dengan mudah mengetahui keakuratan informasi yang didapatkan. Apabila Negara ingin maju dan berkembang tidak dengan cara menghapus pendidikan agama Islam. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, pernyataan yang beredar di media sosial tidaklah benar. Pendidikan agama Islam membantu seseorang untuk menjadi lebih sadar akan kewajiban kepada Allah dan meningkatkan ketakwaan terhadapNya. Nabi Muhammad juga menganjurkan kepada umatnya agar terus belajar mengenai ilmu agama Islam yang nantinya akan mengantarkan kepada kebaikan.

Setelah membaca penjelasan alternatif berita di atas, tentunya masyarakat akan menyadari bahwa berita yang beredar termasuk ke dalam kategori *misleading content* (konten menyesatkan) karena informasi diatas mengambil pernyataan Puan Marani yaitu tokoh terkenal dan berpengaruh. Sehingga, informasi tersebut sengaja dibuat oleh pembuat hoaks dengan tujuan menyesatkan dan membingkai sebuah isu atau menghadirkan pihak tertentu.

5. Waktu publikasi : Minggu, 6 Maret 2022 15.10 WIB

Judul : Warga Minang Tolak Bantuan Menag Yaqut untuk Gempa Pasaman Barat sebesar Rp 2,35 Miliar, Benarkah?

Fakta Inti. Dalam berita ini Suara.com tidak menekankan fakta inti pada *headline*. Judul pada Suara.com menggunakan tanda tanya di akhir judul seperti Warga Minang Tolak Bantuan Menag Yaqut untuk Gempa

Pasaman Barat sebesar Rp 2,35 Miliar, Benarkah?. Suara.com membuat judul berbentuk kalimat tanya agar menarik pembaca supaya membaca isi dari berita yang disajikan mengenai hewan dabbah. Dengan demikian, tidak hanya membuat judul berupa kalimat tanya Suara.com menyertakan jawaban di dalam berita untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam judul berada pada kesimpulan di dalam berita.

Peringatan Eksplisit. Dalam berita ini peringatan eksplisit yang diberikan oleh rubrik cek fakta Suara.com dengan memberitahu kepada pembaca bahwa beredar video yang diunggah facebook pada 4 Maret 2022 yang menyatakan warga minang tolak bantuan Menag Yaqut. Video tersebut menampilkan beberapa orang di salah satu ruangan dengan latar belakang tuliskan "rapat kerja lkkam provinsi sumatera barat". Adapun oknum pembuat hoaks memperkuat hoaks tersebut dengan menambahkan narasi sebagai berikut:

"Warga Minang Tolak dan Kembalikan Bantuan Menag Yaqut Rp 2,35 M untuk Gempa Pasaman Barat"

Penjelasan pada kalimat tersebut mengandung peringatan eksplisit sebab dalam berita dijelaskan kembali misinformasi yang beredar. Oknum hoaks tersebut sengaja menyudutkan pihak LKAAM yang menolak bantuan Menag Yaqut, karena LKAAM mengharamkan Menag menginjakkan kaki di tanah Minang. Peringatan eksplisit dilakukan untuk mengembalikan kepercayaan pembaca, mengenai misinformasi dari berita yang beredar. Sehingga pembaca bisa memeriksa keakuratan informasi tersebut dengan pernyataan yang ada di media sosial dengan laman resmi yang tepercaya dengan tujuan mengembalikan kepercayaan pembaca.

Penjelasan Alternatif. Dalam berita ini penjelasan alternatif yang diberikan oleh Suara.com mengacu kepada Turbackhoax.id yaitu jaringan Suara.com. Dalam memberikan penjelasan alternatif terdapat 2 sumber dalam membantah terhadap misinformasi yang beredar. Sumber pertama ketua umum LKAAM yaitu Fauzi Bahar yang menyatakan tidak ada

alasan untuk menolak bantuan tersebut. Dana bantuan yang dibagikan Menag digunakan untuk membangun masjid dan musala.

“Niniak Mamak se Sumatera menyatakan tidak pernah menolak terhadap bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan berterima kasih kepada menteri agama yang sudah memberikan perhatian kepada korban gempa bumi di Pasaman Barat”.

Kalimat ini menjelaskan secara lebih rinci apa yang sebenarnya menyesatkan pembaca. Sehingga, pembaca mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi bahwa juru bicara Niniak Mamak se Sumatera tidak pernah menolak bantuan dari Yaqut Cholil.

Sumber kedua yaitu Hendri Donal jubir Niniak Mamak Kabupaten Pasaman Barat dengan mengucapkan terima kasih kepada Menag Yaqut. Akan tetapi, bantuan tersebut tidak bisa menghilangkan luka terkait dengan perkataan Menag yang menyamakan suara adzan dengan suara gonggongan anjing.

"Kami berterima kasih atas bantuan Menteri Agama kepada masyarakat korban gempa bumi di Pasaman Barat. Tetapi bantuan tersebut tidak dapat menghapus luka hati kami atas pernyataan yang membandingkan suara azan dengan suara gonggongan anjing,"

Kalimat tersebut membuktikan bahwa warga Pasaman Barat bukan menolak bantuan dari Menag. Melainkan, atas pernyataan yang dikeluarkan oleh Menag Yaqut terhadap warga Minang. Oknum hoaks memanfaatkan situasi ini dengan menambahi narasi yang tidak sesuai dan sengaja menyudutkan LKAAM Sumatera Barat.

Setelah membaca penjelasan alternatif berita di atas, tentunya masyarakat akan menyadari bahwa berita yang beredar termasuk ke dalam kategori *misleading content* (konten menyesatkan) karena sengaja dibuat oleh pembuat hoaks dengan tujuan menyesatkan dan membingkai sebuah isu mengenai warga Minang tolak bantuan dari Menag Yaqut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai metode *debunking* pada media online Liputan6.com dan Suara.com dapat diperoleh beberapa kesimpulan di antaranya:

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis kedua media dalam menggunakan metode *debunking* memiliki perbedaan tersendiri dalam menyajikan berita di rubrik cek fakta. Pada Liputan6.com penyampaian fakta inti, pada berita keagamaan ditekankan pada *headline* sehingga pembaca langsung memahami inti dari berita tersebut. Pada bagian Peringatan eksplisit, rubrik cek fakta Liputan6.com dalam menyajikan berita keagamaan dilakukan dengan menyebutkan ulang informasi yang salah dengan tujuan mengembalikan kepercayaan pembaca agar pembaca bisa memeriksa keakuratan informasi melalui situs resmi. Sedangkan pada bagian penjelasan alternatif, Liputan6.com memberikan penjelasan terhadap misinformasi yang dibantah pada berita keagamaan dengan mengunjungi situs resmi terkait dengan berita hoaks yang beredar.

Adapun Suara.com menyajikan fakta inti, pada setiap berita yang ada di rubrik cek fakta menggunakan judul berupa kalimat tanya. Suara.com mencoba membuat pembaca merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut isi beritanya. Sehingga, fakta inti tidak ditekankan pada *headline* yang membuat pembaca tidak langsung mengetahui inti dari berita tersebut. Penjelasan alternatif, yang dilakukan Suara.com lebih sering merujuk pada hasil penelusuran Turnbackhoax. Berdasarkan penelusuran peneliti, berita yang mengandung hoaks keagamaan yang muncul di kalangan media berkaitan dengan pejabat tinggi Negara. Berita jenis ini dapat memancing emosi masyarakat dan menarik perhatian masyarakat, beberapa pejabat Negara yang dikaitkan dengan hoaks keagamaan di antaranya: Menteri Agama Yaqut Cholil, ketua DPR RI Puan Maharani, dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada:

1. Pembaca diharapkan lebih berhati-hati ketika memperoleh informasi yang belum diketahui kebenarannya, karena berita hoaks yang sudah beredar sejak lama dapat muncul kembali ditengah-tengah masyarakat. Sehingga, masyarakat harus pandai dalam mencari berita sesuai dengan situs resmi dan terpercaya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian metode *debunking*. Topik ini menjadi salah satu topik yang belum banyak dibahas dalam penelitian. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan meneliti bagaimana penggunaan metode *debunking* pada khalayak mengenai berita yang beredar di masyarakat supaya menghasilkan temuan baru.

Daftar Pustaka

Buku

- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cook, John dan Stephan Lewandowsky. 2011. *The Debunking Handbook*. St. Lucia, Australia: University Of Queensland
- Fasih, Falah. 2020. *Toleransi Lintas Agama Membangun Masyarakat Damai dalam Bingkai Kerukunan Beragama*. FA Group
- Fikri AR. 2016. *Jurnaslime Kontekstual Rahasia Menjadi Jurnalis di Era New Media*. Malang: UB Media Universitas Brawijaya
- Gunawan, Budi dan Barito Mulyo Ratmono. 2018. *Kebohongan di Dunia Maya: Memahami Teori dan Praktik-praktiknya di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Herlina, Dyana. 2019. *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ireton, Cherilyn dan Julie Posetti. 2018. *Journalism Fake News dan Disinformasi Handbook for Journalism Education and Training*. France. UNESCO
- Jariyah, Ainun dan M Galang Pratama. 2020. *Literasi Hoaks dan Sejumlah Esai Lainnya*. Gowa: Jariyah Publishing Intermedia
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Mantzarlist, A. 2018. *Journalism Fake News & Disinformation Edisi Terjemahan*. France: UNESCO
- Mardjianto, Lilik Dwi, dkk. 2022. *Modul Literasi Digital Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta Selatan: Aliansi Jurnalis Independen
- Muhtadi, Asep Sayful. 1999. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 1985. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya
- Romli, Asep Syamsul. 2018. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online Kiat Blogger, Teknik SEO, Metode Kerja Citizen Journalism*. Bandung: Nuansa Cendekia

- Stanley, J Baran dan Dennis Davis K. 2010. *Teori Dasar Komunikasi Pergolakan, dan Masa Depan Massa Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika
- Subagyo, Joko P. 1991. *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal

- Kvetanova, Zuzana, Anna Kacincova Predmerska dkk. *Debunking as a Method of Uncovering Disinformation and Fake News*. IntechOpen
- Nurlatifah, Mufti dan Irwansyah. 2019. *Fact Checking Journalism Sebagai Platform Kolaborasi Human and Machine Pada Jurnalisme Digital*. Jurnal Komunikasi Volume 13 Nomer 2. Jakarta: Universitas Indonesia
- Paskarina, Caroline, Rina Hemawati dan Nuraeni. 2018. *Edukasi Anti Hoaks Dalam Pemilu Melalui Metode Debunking*. Universitas Padjajaran
- Rahmi, Amelia, dkk. 2019. *Keterampilan Jurnalistik Untuk Mencegah Penyebaran Berita Hoax di Kalangan Masyarakat*. Jurnal Hikmah Volume 12 Nomer 1
- Yuherdi, Rio Rahmat, dkk. 2022. *Isu Keagamaan Dalam Pembingkai Media (Analisis Framing Berita Polemik Jilbab di SMK Negeri 2 Padang Pada Detik.com dan Republika Online)*. Dalam Jurnal Ensiklopedia Vol. 4 No. 4 Edisi 2
- Saraswati, Ayu Utami. 2017. *Strategi Public Relations Kantor Staf Presiden Republik Indonesia Dalam Mengelola Isu Keagamaan di Media Massa*. Jakarta UIN Syarif Hidayatullah
- Thaib, Erwin Jusuf. *Hoax in Social Media and its Threats to Islamic Moderation in Indonesia*. *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication* 2 No. 1
- Wibowo, Kristiyanto, Hadi Purnama. 2020. *Peran Cek Fakta dalam Penanggulangan Informasi Hoaks di Media Sosial (Studi Kasus Prosedur Cek Fakta Jabar Saber Hoaks) e-proceeding of management* Volume 7

Internet

Annur, Cindy Mutia. 2020. *Riset KIC: Masyarakat Menilai Konten Politik Paling Banyak Mengandung Hoaks dan Berita Bohong*. Katadata Insight Center <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/riset-kic-masyarakat-menilai-konten-politik-paling-banyak-mengandung-hoaks-berita-bohong#>

MASTEL. 2019. *Hasil Survey Wabah Hoax Nasional 2019*. Jakarta <https://mastel.id/wp-content/uploads/2019/04/survey-hoax-Mastel-2019-10-April-2019.pdf>

Sasminto, Aribowo. 2019 <https://www.mafindo.or.id/blog/2021/06/04/hoaks-dan-ujaran-kebencian-salah-satu-ancaman-kesatuan-bangsa-mafindo-gelar-seminar-edukasi/>

Safitri, Inge Klara. 2022. <https://grafis.tempo.co/read/3119/mengenal-debunking-dan-prebunking-dalam-pemeriksaan-fakta>

Ridwan. 2022 <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/rgozi1436>

<https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia/nasional/20220405102547-12547-12-780379/ferdinand-hutahaean-dituntut-7-bulan-bui-kasus-kicau-allahmu-lemah/amp>

<https://www.liputan6.com/global/read/4542892/liputan6com-memenangkan-vaccine-grant-program-dari-ifcn-dan-whatsapp>

<https://www.liputan6.com/info/metode-cek-fakta>

<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami>

<https://www.suara.com/pages/tentangcekfakta>

<https://www.suara.com/pages/tentangkami>

<https://www.suara.com/pages/timcekfakta>

LAMPIRAN

1. Berita 1 (Hoaks Artikel Merdeka.com Berjudul “Ma’ruf: Siapa yang Gak Mau Bayar Zakat Masuk Neraka Jahanam”)

Cek Fakta: Hoaks Artikel Merdeka.com Berjudul "Ma'ruf: Siapa yang Gak Mau Bayar Zakat Masuk Neraka Jahanam"

Adyelas Vidi
27 Apr 2022, 15:00 WIB

Liputan6.com menjadi media online yang terverifikasi
International Fact Checking Network (IFCN) @Poynter

JADWAL ACARA HARI INI

merdeka.com

Ma'ruf: siapa yang gak mau bayar zakat masuk neraka jahanam

HOAX

POPULER

Lihat Semua

Perbesar

8:33 AM
4/3/2023

2. Berita 2 (Tidak Benar dalam Video ini Jutaan Umat Muslim di India Turun ke Jalan Memprotes Penghinaan Terhadap Nabi Muhammad)

Cek Fakta: Tidak Benar dalam Video Ini Jutaan Umat Muslim di India Turun ke Jalan Protes Penghinaan Nabi Muhammad SAW

Hanz Jimenez Salim
11 Jun 2022, 14:00 WIB

Liputan6.com menjadi media online yang terverifikasi
International Fact Checking Network (IFCN) @Poynter

POPULER

Lihat Semua

Perbesar

8:47 AM
4/3/2023

3. Berita 3 (Tidak Benar 10 Ribu Tambahan Kuota Haji diambil Pemerintah karena Negara Bangkrut)

Cek Fakta: Tidak Benar Pemerintah Tak Ambil 10 Ribu Tambahan Kuota Haji karena Negara Bangkrut

Pebrianto Eko Wicaksono
05 Jul 2022, 09:00 WIB

Liputan6.com menjadi media online yang terverifikasi
International Fact Checking Network (IFCN) @Poynter

3 Juli pukul 10:58

KACAU DAN PARAH... TAMBAHAN 10 RIBU QUOTA HAJI 2022 TIDAK DI AMBIL, KARENA NEGARA BANGKRUT TIDAK BISA KEMBALIKAN DANA HAJI YANG DI SUDUT.

Ketua Komisi VIII DPR Yandri Susanto mengatakan penambahan kuota haji sebanyak 10 ribu jemaah yang dibenteng pemerintah Arab Saudi kepada RI tidak jadi diambil. Karena ga ada duitnya @ khal haji diurus sama si khalid. kenapa bisa gitu, karena biaya haji sekarang harus dikeluarkan dari APBN bukan dari tabung haji, karena dana yang ngga ada dipake buat infrastruktur dan kepentingan lain diluar haji, jadi bar APBN stok talu besar, kustanya dilekaskan.

detiknews
Home Berita Jabodetabek Jawa Timur

Komisi VIII DPR Sebut Tambahan 10 Ribu Kuota Haji untuk RI Tak Jadi Diambil

Finda Cynthia Anggrainy - detiknews
Kamis, 23 Jun 2022 18:48 WIB

POPULER Lihat Semua

Activate Windows
Go to PC settings to activate Windows

Perbesar

8:49 AM
4/2/2023

4. Berita 4 (Hoaks Menag Yaqut Cholil Qoumas Bakal Bikin Kiblat Baru untuk Umat Islam Nusantara di China)

Cek Fakta: Hoaks Menag Yaqut Cholil Qoumas Bakal Bikin Kiblat Baru untuk Umat Islam Nusantara di China

Adyaksa Vidi
08 Jul 2022, 12:00 WIB

Liputan6.com menjadi media online yang terverifikasi
International Fact Checking Network (IFCN) @Poynter

JADWAL ACARA HARI INI

SCTV

Belum Ada Jadwal

SELENGKAPNYA

POPULER Lihat Semua

Activate Windows
Go to PC settings to activate Windows

Perbesar

8:50 AM
4/2/2023

5. Berita 5 (Tidak Benar Ini Kotak Saweran untuk Ibu Kota Negara Baru)

The screenshot shows a web browser displaying a fact-checking article. The article title is "Cek Fakta: Tidak Benar Ini Kotak Saweran untuk Ibu Kota Negara Baru" by Pebrianto Eko Wisaksono, dated 04 Apr 2022, 13:03 WIB. The article features a photograph of a wooden box labeled "KOTAK URUNAN IKN" (IKN Donation Box) on a patterned rug. A social media post from March 31, 2022, is also visible, showing a person's reaction to the box. The article is part of the International Fact Checking Network (IFCN) @Poynter. The browser's address bar shows the URL: https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4929285/cek-fakta-tidak-benar-ini-kotak-saweran-ibu-kota-negara-baru. The Windows taskbar at the bottom shows the time as 8:51 AM on 4/3/2023.

6. Berita 6 (Menag Yaqut Minta Polisi Jaga Masjid Salat Tarawih Demi Menghindari Radikalisme, Benarkah?)

The screenshot shows a web browser displaying a fact-checking article on suara.com. The article title is "CEK FAKTA: Menag Yaqut Minta Polisi Jaga Masjid Saat Salat Tarawih Demi Menghindari Radikalisme, Benarkah?" by Reza Gunadha | Fita Nofiana, dated Senin, 11 April 2022 | 13:23 WIB. The article features a photograph of a man in a batik shirt and a blue cap, identified as Menag Yaqut Cholil Quraeni. The background of the photo shows a banner for "3 Bulan Pranikan Sebagai Calon Pengantin Kepada Calon Pengantin Pendopo Pemkab Bantul - 11 Maret 2022". The article is part of the International Fact Checking Network (IFCN) @Poynter. The browser's address bar shows the URL: https://www.suara.com/news/2022/04/11/132347/cek-fakta-menag-yaqut-minta-polisi-jaga-masjid-saat-salat-tarawih-demi-menghindari-radikalisme-benarkah. The Windows taskbar at the bottom shows the time as 8:52 AM on 4/3/2023.

7. Berita 7 (Beredar Foto Kemunculan Dabbah Hewan Penanda Sebelum Hari Kiamat, Benarkah?)

The screenshot shows a web browser displaying a news article on the website suara.com. The article title is "CEK FAKTA: Beredar Foto Kemunculan Dabbah, Hewan Penanda Sebelum Hari Kiamat, Benarkah?". The author is Agatha Vidya Nariswani | Fita Nofiana, and the article was published on Thursday, May 19, 2022, at 10:19 WIB. The article text mentions that the creature is believed to be a Dabbah, which appears multiple times in the Quran as a sign of the Day of Judgment. A video player is visible below the text, showing a close-up of a creature with long, thin legs. The browser's address bar shows the URL: https://www.suara.com/news/2022/05/19/101909/cek-fakta-beredar-foto-kemunculan-dabbah-hewan-penanda-sebelum-hari-kiamat-benarkah-?p=1. The Windows taskbar at the bottom shows the date as Monday, April 3, 2023, and the time as 9:00 AM.

8. Berita 8 (Benarkah Hari Raya Idul Fitri 1443H diundur karena ada Kecurangan?)

The screenshot shows a web browser displaying a news article on the website suara.com. The article title is "CEK FAKTA: Benarkah Hari Raya Idul Fitri 1443 H Diundur Karena Ada Kecurangan?". The author is Farah Nabilla | Elvaiza Opita, and the article was published on Monday, April 25, 2022, at 12:00 WIB. The article text discusses the possibility of the Eid al-Fitr holiday being postponed due to alleged irregularities in the determination of the start of the month of Ramadan. A video player is visible below the text, showing a man in a military-style uniform speaking. The browser's address bar shows the URL: https://www.suara.com/news/2022/04/25/120001/cek-fakta-benarkah-hari-raya-idul-fitr-1443-h-diundur-karena-ada-kecurangan-?p=1. The Windows taskbar at the bottom shows the date as Monday, April 3, 2023, and the time as 9:02 AM.

9. Berita 9 (Benarkah Kabar Puan Maharani Berkata Ingin Pendidikan Agama Islam harus dihapuskan?)

The screenshot shows a web browser displaying a news article on the website BeritaHits.id. The article title is "CEK FAKTA: Benarkah Kabar Puan Maharani Berkata Ingin Pendidikan Agama Islam Harus Dihapuskan?". The author is Dany Garjito | Sekar Anindyah Lamase, and the date is Senin, 04 Juli 2022 | 14:36 WIB. The article features a video thumbnail with a woman in a red shirt and a man in a dark shirt, with a large yellow "SCREENSHOT BY" watermark. The video title is "OPRAIND.BLOG.COM Puan: Jika Negara Ingin Maju Dan Berkembang, Pendidikan Agama Islam Harus Di Hapus!!". The website header includes the logo "BeritaHits.id" and navigation links for News, Lifestyle, Indeks, and Pilihan. The browser address bar shows the URL "https://hits.suara.com/read/2022/07/04/143606/cek-fakta-benarkah-kabar-puan-maharani-berkata-ingin-pendidikan-agama-islam-harus-dihapuskan?".

10. Berita 10 (Warga Minang Tolak Bantuan Menag Yaqut untuk Gempa Pasaman Barat sebesar Rp 2,35 Miliar, Benarkah?)

The screenshot shows a web browser displaying a news article on the website suara.com. The article title is "CEK FAKTA: Warga Minang Tolak Bantuan Menag Yaqut untuk Gempa Pasaman Barat Sebesar Rp 2,35 Miliar, Benarkah?". The author is Rifan Aditya | Agatha Vidya Nariswari, and the date is Minggu, 08 Maret 2022 | 15:10 WIB. The article features a video thumbnail with a group of people standing in front of a banner, with a large yellow "SCREENSHOT BY" watermark. The video title is "Warga Minang Tolak dan". The website header includes the logo "suara.com" and navigation links for NEWS, BISNIS, BOLA, SPORT, LIFESTYLE, ENTERTAINMENT, OTOMOTIF, TEKNO, HEALTH, FOTO, VIDEO, NETWORKS, and INDEKS. The browser address bar shows the URL "https://www.suara.com/news/2022/03/06/151022/cek-fakta-warga-minang-tolak-bantuan-menag-yaqut-untuk-gempa-pasaman-barat-sebesar-rp-235-miliar-benarkah?".

BIODATA

Nama : Nurkarimah Qodarotin R. S.
Tempat, Tanggal Lahir : Pemasang, 03 Januari 2000
Alamat : Desa Surajaya RT 04 RW 02
Kec/Kab Pemasang
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : nkarimah385@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Pisangan lulus tahun 2012
2. SMP N 3 Pemasang lulus tahun 2015
3. SMA N 3 Pemasang tahun 2018
4. UIN Walisongo Semarang 2023